

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SERANG MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Serang Municipality
by Industry*

2016 - 2020



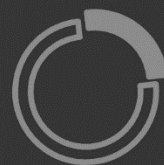
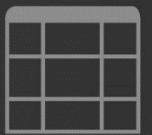
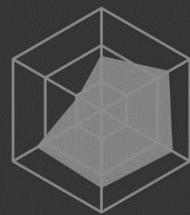
**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SERANG**

BPS-Statistics of Serang Municipality

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SERANG MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Serang Municipality
by Industry*

2016 - 2020



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SERANG
MENURUT LAPANGAN USAHA 2016-2020**

**GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF SERANG MUNICIPALITY
BY INDUSTRIAL 2016-2020**

ISSN: 2302-3724

Nomor Publikasi/ *Publication Number* : 3673.2102

Katalog BPS / *BPS Catalogue* : 9302021.3673

Ukuran Buku / *Book Size* : 21,5 cm x 29,7 cm

Jumlah halaman / *Total pages* : xvi + 118

Naskah / *Script* :

Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik /
Regional Account and Statistical Analysis Region

Gambar Kulit / *Cover* :

Seksi Integrasi Pengolahan Desiminasi Statistik /
Integration Processing Statistics Dissemination Section

Diterbitkan oleh / *Published by* :

©Badan Pusat Statistik Kota Serang/
BPS-Statistics of Serang Municipality

Dicetak oleh / *Printed by* :

Suhudsentrautama

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of the Central Bureau of Statistics.

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SERANG
MENURUT LAPANGAN USAHA 2016-2020**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF SERANG MUNICIPALITY
BY INDUSTRIAL 2016-2020***

Tim Penyusun / *Drafting Team* :

Penanggungjawab Umum / *General in Charge*: Ir. Dadang Ahdiat.

Penyunting / *Editor*: Ir Dadang Ahdiat.

Penulis / *Writer*: Aprias Eko Wulandari, S.St

Pengolah Data / *Data Processor*: Aprias Eko Wulandari, S.St

Gambar Kulit / *Cover Design*: Maulani, S.Stat, M.Si

<https://serangkota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto Kota Serang Tahun 2016 - 2020 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kota Serang. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kota Serang secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2016 – 2020 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kota Serang sehingga memungkinkan terbitnya buku ini.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Serang, April 2021
Badan Pusat Statistik Kota Serang
Kepala,



Ir. Dadang Ahdiat.

PREFACE

Publication of Gross Regional Domestic Product of Serang Municipality by industry 2016-2020 is a regular publication, published by BPS-Statistics of Serang Municipality. This publication provides an overview of the development of the economy of Serang Municipality descriptively. This publication was prepared by tables of GRDP in 2016 - 2020 at current prices and constant prices in 2010 in the form of nominal value and percentage.

We thank to all institutions or parties, who have already support to the Central Bureau of Statistics of Serang Municipality in the construction of this publication.

We hope this publication will be useful to all users. Thank you.

Serang, April 2021
BPS-Statistics of Serang Municipality
Head,



Ir. Dadang Ahdiat.

DAFTAR ISI TABLE OF CONTENT

	Halaman / Page
KATA PENGANTAR / PREFACE	v
DAFTAR ISI / LIST OF CONTENTS	vii
DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES	x
DAFTAR GAMBAR / LIST OF FIGURES	xii
DAFTAR LAMPIRAN / LIST OF APPENDICES	xiv
PENJELASAN TEKNIS / TECHNICAL NOTES	xv
INFOGRAFIS / INFOGRAPHIC	xvi
 I . PENJELASAN UMUM / OVERVIEW	
1.1. Pengertian PDRB / <i>Concept of GRDP</i>	1
1.2. Kegunaan PDRB / <i>The Usefulness of GRDP</i>	3
1.3. Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto / <i>Base Year Change of GRDP</i>	5
 II . RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN / COVERAGE AND ESTIMATION	
2.1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	15
2.2. Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	17
2.3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	19
2.4. Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	24
2.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	26
	27

	Halaman / Page
2.6. Konstruksi / <i>Construction</i>	29
2.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	32
2.8. Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation and Storage</i>	34
2.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	42
2.10 Informasi dan Komunikasi / <i>Information and Communication</i>	45
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial and Insurance Activities</i>	48
2.12 Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	63
2.13 Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	64
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	68
2.15 Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	69
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	70
2.17 Jasa Lainnya / <i>Other Services Activities</i>	71
III. TINJAUAN EKONOMI KOTA SERANG / ECONOMIC REVIEW OF SERANG MUNICIPALITY	76
3.1. Struktur Ekonomi / <i>Economic Structure</i>	79
3.2. Pertumbuhan Ekonomi / <i>Economic Growth</i>	84
3.3. PDRB per Kapita / <i>Per Capita GRDP</i>	86
IV. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KOTA SERANG MENURUT LAPANGAN USAHA GROWTH AND SHARE OF GRDP OF SERANG MUNICIPALITY BY INDUSTRY	91
4.1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	93
4.2. Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	95
4.3. Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	96
4.4. Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	97
4.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation</i>	

<i>Activities</i>	98
4.6. Konstruksi / <i>Construction</i>	99
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor /	
4.7. <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	101
4.8. Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation and Storage</i>	102
4.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	104
4.10 Informasi dan Komunikasi / <i>Information and Communication</i>	106
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	106
4.12 Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	107
4.13 Jasa Perusahaan / <i>Businnes Activities</i>	107
4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib /	
<i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	108
4.15 Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	108
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	109
4.17 Jasa Lainnya / <i>Other Services Activities</i>	109
LAMPIRAN / APPENDICES	111

DAFTAR TABEL LIST OF TABLES

	Halaman / Page
Tabel 1.1 Table 1.1	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP</i> 11
Tabel 3.1 Table 3.1	Distribusi Persentase PDRB Kota Serang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016 - 2020 / <i>Percentage Distribution of GRDP of Serang Municipality at Current Market Price by Industry (percent), 2016 - 2020</i> 83
Tabel 3.2 Table 3.2	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Serang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016 - 2020 <i>Growth Rate of GRDP of Serang Municipality at 2010 Constant Market Price by Industry (percent), 2016 - 2020</i> 85
Tabel 3.3 Table 3.3	PDRB Per Kapita Kota Serang , 2016 - 2020 <i>Per Capita GRDP of Serang Municipality, 2016 - 2020</i> 87
Tabel 4.1 Table 4.1	Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth of industry Agriculture, Forestry and Fisheries Business Fields (percent), 2016-2020</i> 94
Tabel 4.2 Table 4.2	Distribusi dan Pertumbuhan PDRB lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian (persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth of Industry Mining and Quarrying in the GRDP(percent), 2016-2020</i> 95
Tabel 4.3 Table 4.3	Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan (persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth rate of Manufacturing Industry in the GRDP (percent), 2016-2020</i> 97
Tabel 4.4 Table 4.4	Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas (persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth of Electricity and Gas in the GRDP (percent), 2016-2020</i> 98
Tabel 4.5 Table 4.5	Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth rate of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities (percent) in the GRDP , 2016-2020</i> 100

Tabel 4.6 Table 4.6	Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Konstruksi(persen), 2016-2020 <i>Distribution and Grow in the GRDPAt Current Market Prices (percent), 2016-2020.....</i>	100
Tabel 4.7 Table 4.7	Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran,Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth of Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles in the GRDP (percent), 2016-2020</i>	102
Tabel 4.8 Table 4.8	Distribusi da Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan (persen), 2016-2020 <i>Distribution ang growth of Transportation and Storage in the GRDP (percent), 2016-2020</i>	103
Tabel 4.9 Table 4.9	Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2016-2020 <i>Distributionand Growth of Industry of Accomodation and Food Service Activities in the GRDP (percent), 2016-2020</i>	105
Tabel 4.10 Table 4.10	Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi (persen), 2016-2020 <i>Distribution and Growth of Financial and Insurance Activities in the GRDP (percent), 2016-2020</i>	107

DAFTAR GAMBAR LIST OF FIGURES

	Halaman / Page
Gambar 3.1 Figure 3.1	Struktur Perekonomian Kota Serang (persen), 2020 Serang Municipality Economic Structure (percent), 2020..... 82
Gambar 3.2 Figure 3.2	Pergerakan Perubahan Daya Beli Masyarakat di Kota Serang (persen), 2016 - 2020 <i>Movement of Change in Purchasing Power of Population in Serang Municipality (percent), 2016 - 2020</i> 106
Gambar 4.1 Figure 4.1	Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kota Serang (persen), 2016 - 2020 <i>Growth Rate and Source of Growth of Industry of Agriculture, Forestry and Fishing in Serang Municipality (percent), 2016 – 2020</i> 94
Gambar 4.2 Figure 4.2	Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalan di Kota Serang (persen), 2016 - 2020 <i>Growth Rate and Source of Growth of Industry of Mining and Quarrying in Serang Municipality (percent), 2016 - 2020</i> 96
Gambar 4.3 Figure 4.3	Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Industri Pengolahan di Kota Serang (persen), 2016 - 2020 <i>Growth Rate of Manufacturing Industry in Serang Municipality (percent), 2016 - 2020</i> 97
Gambar 4.4 Figure 4.4	Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; dan Konstruksi Atas Dasar Harga Konstan 2010 (persen), 2016- 2020 <i>Growth Rate of Electricity and Gas; Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; and Construction at 2010 Constant Price (percent), 2016-2020</i> 101
Gambar 4.5 Figure 4.5	Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2016 - 2020 <i>Growth Rate and Source of Growth of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles (percent), 2016 - 2020</i> .. 104
Gambar 4.6 Figure 4.6	Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi & Komunikasi dan Jasa keuangan (persen), 2016-2020 <i>Growth Rate of Accommodation, Information and Communication and Financial and Insurance Activities (percent), 2016-2020</i> 105

Gambar 4.7 Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Real Estat, Jasa
 Figure 4.7 Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan
 Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan
 Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya Atas Dasar Harga Konstan
 2010 (persen), 2016 – 2020

*Growth Rate of Real Estate, Business Activities, Public
 Administration and Defense; Compulsory Social Security,
 Education, Human Health and Social Work Activities, and Other
 Services Activities Industry At 2010 Constant Price (percent),
 2016 -2020*

110

<https://serangkota.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN LIST OF APPENDICES

	Halaman / Page
Lampiran 1 <i>Appendix 1</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kota Serang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2016 - 2020 / <i>Gross Regional Domestic Product of Serang Municipality at Current Market Prices by Industry (million rupiahs), 2016 - 2020</i> 113
Lampiran 2 <i>Appendix 2</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kota Serang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2016 - 2020 / <i>Gross Regional Domestic Product of Serang Municipality at Constant Market Prices by Industry (million rupiahs), 2016 - 2020</i> 114
Lampiran 3 <i>Appendix 3</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Serang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2016 - 2020 / <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Serang Municipality Province at Current Market Prices by Industry, 2016 - 2020</i> 115
Lampiran 4 <i>Appendix 4</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Serang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016 - 2020 / <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Serang Municipality at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2016 - 2020</i> 116
Lampiran 5 <i>Appendix 5</i>	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Serang Menurut Lapangan Usaha, 2016 - 2020 Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Serang Municipality by Industry, 2016 - 2020 117
Lampiran 6 <i>Appendix 6</i>	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Serang Menurut Lapangan Usaha (percent), 2016 - 2020 Growth of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Serang Municipality by Industry (percent), 2016 - 2020 118



PENJELASAN TEKNIS *TECHNICAL NOTES*

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). Namun, penerapan Statistik Neraca Nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi di Indonesia.
 2. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran
1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nations known as System of National Accounts (SNA). However, the application of the System of National Accounts has been adjusted to socio-economic conditions in Indonesia.*
 2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.*

menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

4. PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

3. *The GRDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry, and Fishing; Mining and Quarrying; Manu-facturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Mana-gement, and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.*

4. *GRDP and its aggregations are presented in two forms : at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fi xed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.*

5. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan rangkaian data tahunan dengan indikator rinci mengenai perubahan / pergerakan yang terjadi.
 6. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
 7. Output adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh lapangan usaha dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi, dan sebagainya) dalam suatu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya.
5. *Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change / movement occurs.*
 6. *Growth rate of GRDP is derived from GRDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GRDP year n with the value of GRDP year n-1, divided by the value of GRDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GRDP explains the income growth during the given period.*
 7. *Output is the value of products produced by production sectors utilizing all production factors available in the region during a given period, without taking into account the origin of producers.*

8. PDRB per Kapita adalah PDRB suatu wilayah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di wilayah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

8. *Per Capita GRDP is the GRDP of a region divided by the number of people living in the area. Per Capita GRDP at current prices shows the value of GDP per head or per one resident.*

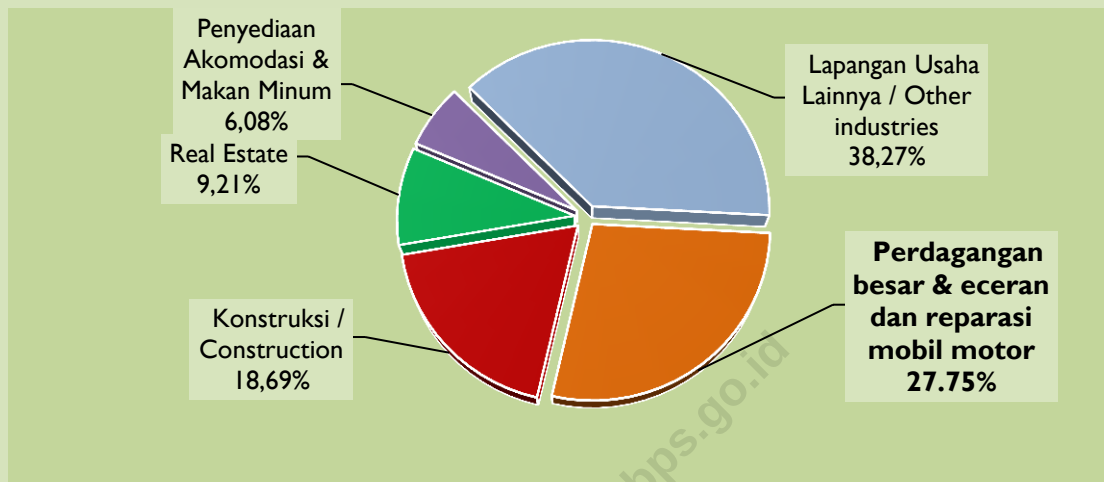
<https://serangkota.bps.go.id>

KOTA SERANG

Merupakan kota yang mengandalkan lapangan usaha **Perdagangan Besar & Eceran, dan Reparasi Mobil dan Motor** dalam perekonomiannya, dengan kontribusi sebesar **27,75 persen** pada tahun 2020.

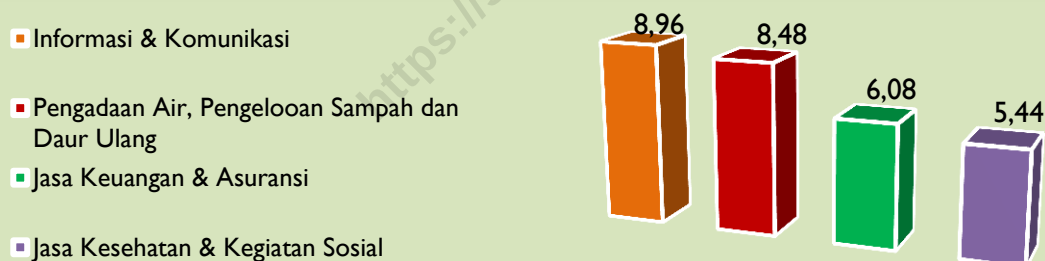
DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KOTA SERANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA, 2020

Percentage Distribution of GRDP of Serang Municipality at Current Market Prices by Industry, 2020



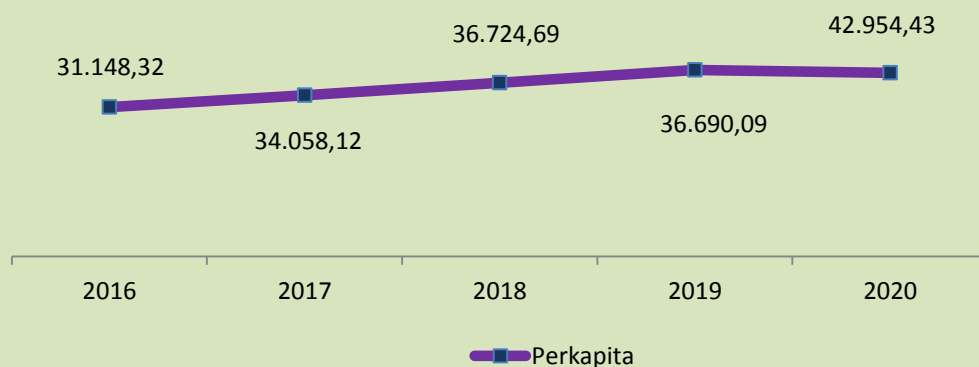
LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA SERANG ATAS DASAR HARGA KONSTAN MENURUT LAPANGAN USAHA, 2020

Percentage Distribution of GRDP of Serang Municipality at Current Market Prices by Industry, 2020



PDRB Perkapita Kota Serang Tahun 2016 – 2020 (Ribu Rupiah)

Per Capita GRDP of Serang Municipality, 2016-2020





1

PENJELASAN UMUM

Overview

1

PENJELASAN UMUM OVERVIEW

1.1. Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan

1.1. Concept of GRDP

Economic development planning, requiring a variety of data in determining the policy strategy, so the goals of development can be achieved with the right. Evaluated and monitored should be done to the Strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data needed to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expanding employment, equalize income distribution, increase the regional economic through the shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga

To know the level and growth of people's income, to be served national/ regional regularly to be used as the material of national or regional development planning especially in the economic activity. Figures on national/regional income can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central government / local, and private.

What is GDRP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. The measurement of GRDP can be done by applying 3 (three) approaches: production approach, expenditure approach, and income approach are presented based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of

yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GDP at constant prices is based on the price in the base year and aims to look at economic growth.

1.2. Kegunaan PDRB

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah :

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data :

1. *GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.*
3. *Distribution of GRDP at current prices by industrial origin shows the economic structure or the Source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region.*
4. *GRDP per capita at current prices*

berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.

shows the value of GRDP and GNI per one resident.

5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

5. *GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.*

1.3. Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

1.3. Base Year Change of GDRP

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital market services is an example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi reko-mendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010. Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework supply and Use Tables (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan

Change of GRDP base year is done simultaneously with the

penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results.

Apa yang Dimaksud SNA 2008 ?

SNA 2008 merupakan standar reko-mendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

What is 2008 SNA?

2008 SNA is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar ?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat

What the Benefits from the Change ?

Benefits from the change of base year :

- *Can provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
- *Improve the GRDP quality;*
- *Making the GRDP data*

diper-bandingkan
internasional.

secara

comparable in internationally.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain :

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut :

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh)

What the implications from the Change ?

Changes in the base year will give some impact, namely :

- *Increase nominal GDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure;*
- *Will change the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
- *Will change in the input data for modeling and forecasting*

Why 2010 as the base year?

Statistics Indonesia-BPS has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for several reasons :

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the*

tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;

- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);

Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya :

- Konsep dan Cakupan : Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)* merupakan penyertaan

ten (10) years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;

- *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years;*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*

Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year :

- *Concept and Scope : Treatment of Work-in-Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR) is the inclusion of the*

partum-buhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

- Metodologi : Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*.
- Valuasi : Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- Klasifikasi : Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional *Standard Classification (ISIC rev.4)* dan *Central Product Classification (CPC rev.2)*. BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

growth of natural assets cultivated by human that has not been harvesting as part of the output of the relevant industry such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are that have not been yet harvested.

- Methodology : Revision calculating method of output bank from *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* into *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*.
- Valuation : Value-added for each industry is valued at a basic price. *Basic Price* is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only to the calculation of GDP, while GRDP is using producer prices.
- Classification : The classification used is based on the *International Standard Classification (ISIC rev.4)* and the *Central Product Classification (CPC Rev.2)*. BPS adopt both of these classifications as *Indonesian Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009)* and the *Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010)*.

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada Tabel 1.1.

Comparison of Concept and Method Changes from previous SNA and 2008 SNA are, among others, described in Table 1.1.

Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Table Comparison of Change of Concept and Method of Calculation of

Variabel <i>Variable</i>	Konsep Lama <i>Old Concepts</i>	Konsep Baru <i>New Concepts</i>
(1)	(2)	(3)
1. Output pertanian / <i>Output of agriculture</i>	Hanya mencakup output pada saat panen / <i>Output at harvest output.</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan <i>Output at harvest plus the value of immature animals and plants.</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial / <i>Method of calculating the output of commercial banks</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) / Using the Imputed Bank Services Charge (IBSC) method</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) / Using the method of Indirectly Measured Financial Intermediary Services (FISIM)</i>
3. Valuasi / <i>Valuation</i>	Harga Produsen / <i>Producer Price</i>	Harga Dasar / <i>Basic Price</i>
4. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / <i>Mineral exploration and original product cost</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara / <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) / <i>Recorded as output and capitalized as Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDB/PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDB/PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. PDB/PDRB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha pada tahun dasar 2010. PDB/PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

GDP/GRDP Classification Changes from 2000 Base Year to 2010 Base Year

The classification of GDP / GRDP according to the 2000 base year (2000 = 100) uses the 1990 Indonesian Industry Classification (KLUI 1990) while in the 2010 base year (2010 = 100) using the 2009 Indonesian Industry Classification (KBLI 2009). GDP/GRDP by industry classification changes from 9 industries to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry, and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

PDB/PDRB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

GDP/GRDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP/GRDP by type of expenditures is classified into : household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods, and services, and imports of goods and services.



2

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

*Coverage and
Calculation Method*

2

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN COVERAGE AND CALCULATION METHODS

Uraian menurut lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing lapangan usaha dan cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN

Lapangan usaha ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

Descriptions by industry presented in this chapter include the coverage and the definition of each of industry and methods of estimating Gross Value Added (GVA) at current market prices and 2010 constant market prices, and its data source.

2.1. AGRICULTURE, LIVESTOCK, FORESTRY AND FISHING

This industry includes all the concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) that the output can be used to eat themselves or for sale to another people. This concession includes activities aimed at primary for its own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

Metode Penghitungan Output dan Nilai Tambah

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan keter-sediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibeda-kan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada lapangan usaha ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*.

Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang

Methods for Estimating Output and Value Added

The approach used in estimating the value-added of subindustry of Agriculture, Forestry and Fishing is by production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

By nature, output is divided into two types, namely main output and follow-up output. In addition, other commodities not covered estimated through comple-mentary percentage obtained from various special survey. Calculation of output in this industry not only includes the main output and follow-up at harvest time but also added output of implementation adopted SNA 2008. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called with Cultivated Biological Resources (CBR).

As for the activities that produce commodities annuals or taken result only once, output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as work in progress

dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP). Sehingga total output pada lapangan usaha ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu sublapangan usaha diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

(WIP). So that the total output in this industry is the sum of the main output value, the output follow-up, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Gross Value Added (GVA) of a subindustry obtained from the sum of value added of each business activities that produce certain commodities. GVA is obtained from a reduction in the value of output at basic prices the entire intermediate consumption expenditure. Estimates of value added at constant prices 2010 using the revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output current year.

2.2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat sub lapangan usaha, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2. MINING AND QUARRYING

All types of commodities that are covered in the industry of Mining and Quarrying, grouped in four principal categories, namely: oil and gas, coal and lignite mining, mining of metal ores and other mining and quarrying.

2.2.1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Sublapangan usaha Pertambangan Migas dan Panas Bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan, sedangkan untuk harga konstan 2010 diperoleh dengan cara **revaluasi**.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM dan Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Lap. Keuangan

2.2.1. Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal

Subindustry of Crude Oil, Natural Gas and Geothermal include the production of crude petroleum, mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production; and the search for hydrocarbon liquids. The base class also includes the activities of operating and / or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

*The approach used here is the **production approach**. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each accounting period. While the value added at constant prices 2010 obtained by **revaluation**.*

Production mining data for oil and gas obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM). Data Price / indicator price was also obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Energy, Statistics, PLN, and the Producer Price Index (PPI) Gas and Geothermal as driving the price of natural gas and geothermal each quarter; data cost Structure obtained from the company's Financial

Perusahaan, BEI dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price (ICP)*, harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

2.2.2. Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyarinan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan / penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan

statement, BEI and Gas Mining Statistics BPS. Crude oil price data using the Indonesian Crude Price (ICP), the price of natural gas in 2010 were driven by PPI Gas and Geothermal. Price geothermal steam using geothermal prices contained in the annual publication of statistics PLN and driven by PPI gas and geothermal to get the price of quarterly.

2.2.2. Coal and Lignite Mining

Coal mining include mining operations, drilling a wide range of coal qualities such as anthracite, bituminous and subbituminous mines either at ground level or underground, including mining by way of search (liquefaction). The mining operations include quarrying, crushing, washing, mixing and compaction penyarinan and improve quality or facilitate transport and storage / shelter. Including search of coal-fired flour collection.

Lignite mining include soil surface mining, including mining the disburse-ment methods and other activities to improve the quality and ease of transport and storage.

penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi, sedangkan untuk harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada sublapangan usaha pertam-bangan migas yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM; Statistik Pertam-bangan Non Migas BPS serta beberapa data dari BPS Provinsi/Kabupaten/Kota; Dinas Pendapatan Daerah.

2.2.3. Pertambangan Bijih Logam

Sublapangan usaha ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak

For calculating output of coal and lignite used production approach. Value added at constant prices 2010 is obtained by using the same method as in the oil and gas mining subsector is revaluation. Data coal and lignite production and Coal Price Reference (HBA) is obtained from the Directorate General of Mineral and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources; Non Oil Mining Statistics BPS as well as some data from BPS Province / District / Municipality; Regional Revenue Office.

2.2.3. Iron Ore Mining

This subindustry includes mining and processing of metal ores containing iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. Including other precious metal ore. Other precious metals ore group includes cleansing and purification that can not be separated administratively from other metal ore mining.

Some products, such as : mining iron ore and iron ore and improving the quality and process of agglomeration of manganese, chromium, nickel, cobalt and others; as well as ore mining precious metals, such as gold, platinum, silver

dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi, sedangkan untuk harga konstan 2010 dihitung dengan menggunakan metode deflasi dengan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4. Pertambangan dan Penggalan Lainnya

Sublapangan usaha ini mencakup penggalan dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalan selain tersebut di atas. Termasuk dalam sublapangan usaha ini adalah komoditi garam hasil penggalan. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalan tahunan. Sementara itu PDRB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP) - BPS.

and other precious metals.

Calculating the output of metal ore using the production approach and the value added at constant prices is calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold.

2.2.4. Other Mining and Quarrying

This subindustry includes excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. Results of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz, kaolin, clay, and commodities in addition to the above-mentioned excavations. Included in this subsector is a commodity salt excavated. Output and production of mineral products contained in the annual publication of statistics excavation. Meanwhile in the quarterly GDP estimates using the production data mining materials from special surveys conducted by Directorate of Production Accounts (DNP) - BPS.

2.3. INDUSTRI PENGOLAHAN

Lapangan usaha Industri Pengerahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian serta produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk lapangan usaha industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan makloon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

Metode Penghitungan Output dan NTB

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan

2.3. MANUFACTURING

Industry of Manufacturing includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Raw material processing industry comes from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity changes, renewal or reconstruction of goods is generally subject is treated as the processing industry. Unit processing industry described as plant, machinery or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the processing industry industry is a change materials into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

Methods for Estimating Output and Value Added

*Accounting for Oil and Gas Processing Industry activity using the **production approach**. Output at current prices is a multiplication of production at a price for each year, while output at constant prices **revaluation** method, is the*

output atas dasar harga konstan digunakan cara **revaluasi**, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan **ekstra-polasi** yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB Industri Pengolahan, sublapangan usaha ini, tabel SUT 2010 terutama pada bagian *supply*

production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The value added at current prices is obtained from the difference between output at current prices with the consumption for each year, whereas for the value added at constant prices is derived from the difference between output at constant prices between consumption at constant prices

*Approach for the estimation of Coal Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment is the **production approach**. Output at constant prices using **extrapolation** approach is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year added at current prices is obtained of the difference between output at current prices with consumption between for each year and for value added at constant prices from output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices in calculating the value added processing industry sub industry, table SUT 2010 a reference as the base year of 2010.*

menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

2.4. PENGADAAN LISTRIK DAN GAS

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Lapangan usaha ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

Metode Penghitungan dan Sumber Data

Metode penghitungan yang digunakan untuk seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara **revaluasi**, yaitu mengalikan kuantum

2.4. ELECTRICITY AND GAS

Industry D includes the provision of electric power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, geothermal steam and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food purposes. This industry also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

Method of Estimation and Source of Data

*Method of calculating in the series 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by **revaluation**, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010.*

barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output - each year with a value added ratio.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

Sources of data on production and price of city gas from PT PGN (Persero). Production data directly reported by PT. PGN every three months. While the price data derived from PT PGN financial statements. published every three months. For the price data, there is a lag of one quarter so it must be estimated for the last quarter.

2.5. PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, DAN DAUR ULANG

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat men-cemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk lapangan usaha ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

2.5. WATER SUPPLY, EWERAGE, WASTE MANAGEMENT AND REMEDIATION ACTIVITIES

Coverage of this industry is economic activity/industry with the management of various forms of waste/garbage, such as waste/solid garbage or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the process of waste management garbage or dirt is disposed or become an input into other production processes. Water supply activities included in this industry, because these activities are carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste / dirt.

Metode Penghitungan dan Sumber Data

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB, baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB. Penghitungan pengelolaan sampah/limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber data untuk data produksi adalah Subdirektorat Statistik Pertambangan dan Energi - BPS, APBD (Kemenkeu); data output sampah diperoleh dari Subdirektorat Statistik IBS - BPS; data harga

Method of Estimation and Source of Data

Gross Value Added calculation method for water procurement base year 2010 same with the 2000 series is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. And for the price data that are not available in the past year is expected to rise in the rate of CPI components of fuel, electricity and water supply. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output each year with a value added ratio. Counting garbage management / Waste with income approach. In the worksheet, management, garbage disposal and cleaning is done by the Government and the private sector. Government activities carried out using APBN / APBD.

Data source : Production data comes from Subdirektorat. Statistics of Mines and Energy - BPS, budget (Ministry of Finance); trash Output Data obtained from Subdirektorat. Statistics IBS - BPS; Price data from

diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen-BPS RI; data struktur biaya diperoleh dari hasil Survei Perusahaan Air Bersih - BPS.

the Producer Price Statistics Subdirectorat-BPS RI; Cost Structure Data obtained from the Annual Survey of Water - BPS.

2.6. KONSTRUKSI

Lapangan usaha Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain : Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan

2.6. CONSTRUCTION

Construction is the activity in the general construction industry and special construction of buildings and civil construction work, either used as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary. Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for own use.

Output of construction activities include: Construction of buildings residence; Construction of non-residential buildings; Construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks , warehousing, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and tele-

elektrik dan telekomunikasi; pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode Penghitungan dan Sumber Data

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku lapangan usaha konstruksi adalah metode **ekstrapolasi** dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan,

communications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; Dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; Preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

Method of Estimation and Source of Data

*Methods for estimating Output current price construction sector is the extrapolation method with construction index at current prices as **extrapolation**. To get Output constant prices, output at current prices deflated by using WPI*

Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

construction as a deflator. While intermediate inputs obtained by using commodity flow several major commodities of intermediate input, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross Value Added applies obtained from output value is reduced by the applicable cost. While the Gross Value Added constant obtained by multiplying the ratio of value added output is constant with base year 2010.

Source of data : Production indicator logs, bamboo and industrial products instead of oil and gas from Subdirectorate Balance Sheet Items-BPS; Petroleum bitumen production from Statistics Petroleum Indonesia (SPI) Directorate General of Oil and Gas-Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM); cement exports from Subdirectorate export-BPS and the Indonesian Cement Association (ASI). Import of cement and building materials SITC 3 digits of sub directorate Import Statistics-BPS. The indicator Price of building materials from Subdirektorat Wholesale Price Statistics-BPS. Cons-truction index of publications Construc tion, Subdirektorat Construction Statistics BPS.

2.7. PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN, REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Lapangan usaha ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikuti kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang

2.7. WHOLESALE AND RETAIL TRADE, REPAIR OF MOTOR VEHICLES AND MOTORCYCLES

This industry includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This industry also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes are also to include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, pry off the large size and repackage into smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual

(tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

Metode Penghitungan dan Sumber Data

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan

or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

Method of Estimation and Source of Data

Output trading is margin trading, the sale value less the value of traded goods purchase after deducting transport costs incurred by the trader. Output trade (current / constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods namely "commodity flow approach". Margin trading is the result of multiplying the ratio of margin trading with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade. While the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicators is the number of vehicles. To get a the production indicator is the number of vehicles. To get a

produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdirektorat Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI.

2.8. TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN

Lapangan usaha ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor

constant added value, added value obtained in force-deflate using general CPI (BPS).

Source of data used in the industry of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles is the data output of domestic industrial goods (from Subdirektorat Balance Goods and Balance on Services, BPS), Transportation Statistics (BPS), Import of goods (BPS), the Consumers Price Index (BPS) and other surveys conducted by the Production Balance Directorate BPS.

2.8. TRANSPORTATION AND STORAGE

This industry includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Industry of Transportation and Warehousing consisting of : rail transport; land transport; sea transport; transport on the Rivers, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Activities include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Whereas the transport support services include activities that support

maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu **pendekatan produksi**. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan **metode ekstrapolasi** yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

the transportation activities such as : terminals, ports, warehousing, and others.

2.8.1. Railways Transport

Rail transport for passengers and goods using rail through inter-city rail, the city and the operation of the sleeper or railroad dining locomotive that is fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

*Method of estimation is the **production approach**. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passengers per kilometres and goods ton per kilometres. Output and value added at current prices are collected from the financial statements of PT KAI. While price indicators using the CPI for rail transport of Consumer Price Statistics Subdirec-torate, BPS. Output at constant prices 2010 is obtained by **extrapolation** method using the number of passengers and goods as extrapolation. Value added at constant prices 2010 is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of value added in 2010.*

2.8.2. Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter/sewa* kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta *jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan **metode ekstrapolasi** dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat *go public* dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.2. Land Transport

Land transportation activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway transportation equipment, both motorized and non-motorized. Including vehicle rental activities either with or without a driver; as well as transportation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

*The estimation method used is **production approach**. Output at current prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Output at constant prices 2000 obtained using an extrapolation method with the index number of the vehicle as **extrapolation**. Gross Value Added is calculated by multiplying the ratio of value added to output.*

Production indicators are the number of vehicles / fleets compulsory test (taxi, public transportation, buses, and trucks) were obtained from the Sub Directorate Traffic Information Indonesian Police (POLRI). Data for calculation of output and value added ratio structures derived from the financial statements Djakarta Transportation Company (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor

Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

RI (Perum DAMRI) and some land transportation companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators using the CPI for road transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.8.3. Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang ber-operasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

2.8.3. Sea Transport

Activities include the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in the same business, which is its only shipping activities supporting the activities of the parent and the available data are difficult to separate.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan **metode ekstrapolasi**, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

*The estimation method used is **production approach**. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. Output at constant prices, 2010 was calculated by the method of extrapolation, the production index and the index of the number of passengers and unloading of goods as extrapolation. Meanwhile, Gross Value Added is obtained by multiplying the ratio of value added to output.*

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata

Production indicator is the number of passengers carried and goods transported from PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. While price indicators such as average output per passenger and

output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan go public angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.4. Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan **metode ekstra-polasi**, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut.

average output per item obtained from the Indonesia National Sailing PT (Pelni) and PT Djakarta Lloyd, as well as price indicator of marine transportation services from Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS. Used in the calculation of the value added ratio report data loss / gain state-owned companies and some companies go public from the Indonesia Stock Exchange.

2.8.4. River, lake and Ferry Transport

The activities covered include the transport of passengers, goods and vehicles using the ship / transport streams and lakes both motorized and non-motorized and crossing activity by transport ferry.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying indicators of production and price indicators are composed of rivers transport, lakes and crossings. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, extrapolator is production index weighted average number of passengers goods and vehicles transported. Furthermore, the gross added value obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5. Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya

Data production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported derived from the annual publication of Transportation Statistics, the Ministry of Transportation. While the price indicator is the average output per passenger, the average output per goods item and the average output per vehicle obtained from PT Transport River Lake Crossing (ASDP) Indonesia Ferry, as well as the CPI for rivers transport, lakes and crossing from Subdirektorat Statistics Price consumers, BPS. Used in the calculation of the value added ratio report data loss / gain PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5. Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods using aircraft operated by airlines operating in Indonesia.

*The estimation method used is **production approach**. Production indicator used is the number of passengers and amount of goods transported, or the number of passenger-km and tonne-km of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and*

untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode **ekstra-polasi**, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan outputnya untuk masing-masing harga tersebut.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6. Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut,

*goods both domestically and internationally. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of **extrapolation**, and as it is extrapolator production index number of passengers and amount of goods transported. The gross value added is derived by multiplying the ratio of value added to output for each of these prices.*

Data production indicators such as the number of transported passengers and goods transported from PT Angkasa Pura I (Central and Eastern Regions of Indonesia) and PT Angkasa Pura II (Western Region Indonesia). While price indicators such as average output per passenger / km-passenger and the average output per item / km-ton goods obtained from reports national airline, Garuda Indonesia and PT Merpati Nusantara Airlines ; as well as air transport services of CPI Consumer Price Statistics Subdirector, BPS.

2.8.6. Warehousing and Support Services for Transportation, Post and Courier

Includes activities that are support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls,

keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan **metode deflasi**, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti : PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Reksa, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

*The estimation method used is **production approach**. The value of output and value added at current prices of the data processing revenues and expenditures / expenses of reporting profit / loss state-owned companies and some companies go public. Meanwhile, output at constant prices, 2010 was calculated by the method of **deflation**, ie by dividing the output value on the basis of prevailing with the price index base year 2010. Value added at constant prices is obtained by multiplying output at constant prices with base year 2010 value added ratio.*

The main data sources for transport supporting service activities derived from state-owned enterprises, such as: PT Angkasa Pura I and II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Mutual, PT PBM Adhiguna Son, PT KBN, and some companies go public on the Indonesian Stock Exchange. While price indicators such as the CPI means of supporting the transport of Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.9. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM

Lapangan usaha ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam lapangan usaha ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1. Penyediaan Akomodasi

Sublapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman

2.9. ACCOMMODATION AND FOOD SERVICE ACTIVITIES

This industry includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this industry are very varied. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.9.1. Accommodation

This subindustry includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and / or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that used to stay like inns, motels, and the like. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are within the same management with the inn, the reason of this merger

serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB sublapangan usaha akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdirektorat Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2. Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan sub lapangan usaha ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional (konvensional), restoran *self service*

because the data are difficult to separate.

Gross value added sub industry of accommodation is obtained by using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. While NTB is obtained by multiplying the output with value added ratio. Output and value added at constant prices is calculated by using the method of revaluation.

Production data using a data room nights sold from Subdirektorat Tourism Statistics, BPS. Price indicators using the data rates of the Annual Hotel Survey conducted by Tourism Statistics Subdirectorate, BPS.

2.10.1. Food and Beverages Service Activities

This subindustry includes services that provide drinking eating food or beverages for immediate consumption, good traditional restaurants, self-service restaurant or take-away restaurant, both in the

atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub lapangan usaha penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

permanent and temporary with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption by reservation.

The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home. The result of multiplying the two indicators obtained output at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. And value added at current and constant prices is obtained by multiplying the output with value added ratio

The data subindustry of provision of production indicators eat and drink sourced from Indonesia Population Projection Population Census 2010 - BPS. While price indicators obtained from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and CPI food, drinks and cigarettes from the publication of Economic Indicators – BPS.

2.10. INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Lapangan usaha ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Lapangan usaha terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting,

2.10. INFORMATION AND COMMUNICATION

This industry includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. This industry consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial activities Motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, supporting activities such as editing, cutting, dubbing the film

dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian me-nyiarkanannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions, included here It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Activity of Broadcasting Industry and Programming (radio and television) include the manufacture of cargo or broadcast content or the acquisition of the rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

The telecommunications industry activity includes providing telecom-munications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah **pendekatan produksi**. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan **metode deflasi**, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Industri Besar

Activity of programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and / or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

*The estimation method used is **production approach**. Output at current prices obtained from the value of production / income resulting from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information industry and telecommunications, while the value added at current prices obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by the method of **deflation**, and value added at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices with base year 2010 value added ratio*

The main data sources for information activities obtained from Subdirector Large and Medium

dan Sedang dan Subdirektorat Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS, perusahaan *go public* di bidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat perfilman Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti : PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT Bakrie Telecom; dan PT Smartfren Telecom, Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti : IHP percetakan dan penerbitan dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen-BPS.

2.11. JASA KEUANGAN DAN DAN ASURANSI

Lapangan usaha ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Lapangan usaha ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1. Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari

Industry Statistics and Subdirectorate of Communication Statistics and Information Technology BPS, go-public company in the industry of television and information technology, the Directorate of film, Director General of Art and Culture Creative Economy, while telecommunication activities obtained from the company telecommunication go public such as: PT Telkom and its subsidiary, PT telecom Mobile (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiary, Excel Axiata; PT Bakrie Telecom; and PT Smartfren Telecom, While price indicators such as the price index: IHP printing and publishing of the Producer Price Statistics Subdirectorate-BPS; General CPI and CPI for communication of Consumer Price Statistics Subdirectorate-BPS.

2.11. FINANCIAL AND INSURANCE ACTIVITIES

This industry includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This industry also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1. Financial Intermediary Service

The activities covered in the Financial Intermediary Service are

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya,

activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits / loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit / loan either the short / medium and long term. Activities to collect and distribute funds the main activities while the Financial Intermediary Service provides other services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange / trade paper / debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, the bank both central and local governments, national private banks, joint venture banks and foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives / savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and services Other monetary intermediaries.

The estimation method used is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction

seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2. Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah

with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money buying and selling securities. Output Central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages / salaries, taxes, and depreciation. While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculation of value added at constant prices in 2010 were calculated using a deflation, and as the deflator is the general CPI and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value added at current prices is obtained from Bank Indonesia.

2.11.2. Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are

satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas kejadian musibah / kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/ rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung.

Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty / injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction / damage to goods or due to the death of the insured person.

This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price

Statistics Subdirectorates BPS RI.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun.

Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits / pension money.

Pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data in the form of financial statements of pension fund activities derived from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Subdirectorates BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics

Subdirectorate BPS RI.

2.11.3. Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman.

Sublapangan usaha ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan

2.11.3. Other Financial Services

Other financial service activities include financial services that include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans.

This subindustry includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. Credit or loans based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of loan funds granted.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of the activities of pawn shops is the result of processing the financial statements comprising Pawnshop capital rental income, revenue administration, and other*

administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. **Sewa guna usaha dengan hak opsi** mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. **Pembiayaan konsumen** mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau

*income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA), PT Pawnshop, and Financial Statistics subdirectorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Financing Institutions

*Financing institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. **Lease with option rights** include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (*lessee*) for a certain period based on periodic payments. **Consumer finance business** includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumer with the payment system in installments or periodically. **Credit card financing** includes financing business in the purchases of goods and services*

berkala. **Pembiayaan kartu kredit** mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. **Pembiayaan anjak piutang** mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

*credit card holders. **Factoring financing** includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.*

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics BPS Sub RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk

Ventura Capital

Coverage of venture capital financing activity in the form of equity

penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.11.4. Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Sublapangan usaha ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga

participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data in the form of financial statements pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics Subdirec-torate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

2.11.4. Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial services, insurance, and pension funds. This subindustry includes the adminis-tration of financial markets (exchanges), investment manager, clearing and

penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

guarantee institution, depository and settlement institution, trustee, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds ,

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil

Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (exchanges) includes business that organizes and provides a system and means of securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchanges.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. Output from the administration of financial markets (exchanges) are the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange comprising income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value*

perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum

added ratio

Source data in the form of financial statements administrative activities of money market (stock exchange) from PT BEI, and Financial Statistics Sub-directorate BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorat BPS RI.

Investment Manager

Manager attempt to manage a port-folio of investments includes securities to customers or managing collective investment portfolio to a group of customers.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements. Output at constant obtained using using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio price.*

Source data in the form of financial statements derived from the investment manager activities Subdirektorat Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price

diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorate BPS RI.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha

Clearing Guarantee

Clearinghouse and guarantee services include organizing the business of clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data of financial statements and activities of the clearing agency guarantee obtained from the Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirektorat BPS RI.

Securities Depository

Settlement and depository institutions include organizing efforts of central depository for custodian

menye-lenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang diper-cayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output

banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data in the form of financial statements of the depository institution and completion activities obtained from the Indonesian Central Securities Depository. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS RI.

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

The estimation method used in calculating output at current prices is

atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**,

*the **production approach**. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.*

Source data in the form of financial statements trustee activities obtained from the Financial Statistics Subdirectorates BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS RI.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (*money changer*) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is*

dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik bertanggung kepada perusahaan - perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan broker asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **deflasi**, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto

commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements currency exchange activities obtained from the Financial Statistics Subdirectorates BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS RI.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

*The estimation method used in calculating output at current prices is the **production approach**. The output of this activity is the result of the processing of insurance and reinsurance.*

*Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of **deflation**, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant*

(NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.12. REAL ESTAT

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Lapangan usaha ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang

prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data in the form of financial statements of insurance activities and reinsurance brokerage services obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Financial Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics BPS RI.

2.12. REAL ESTATE ACTIVITIES

This industry includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could be done on their own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This industry also includes the activities of building maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent tax and home maintenance, the number of mid-year population. While output rental business non-residential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental

disewakan dengan rata-rata tarif sewa per meter persegi. NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Untuk data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi (DNP), BPS.

2.13. JASA PERUSAHAAN

Lapangan usaha Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain : jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan

rate per square meter. Gross value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using the method of extrapolation, and extra-polation index of building area.

Data source leases residential buildings acquired by Susenas and Population Census, BPS (imputed rent). While production data is not dwelling leases obtained from the research association. Input structure on the business of rental residential buildings and non-residential buildings acquired from special survey of Trade and Services Sector (SKSPJ), BPS.

2.13. BUSINESS ACTIVITIES

Industry of Business Services is a combination of the two (2) categories, namely Industry M and Industry N. Industry M covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to users. Activities included Industry M, among services and accounting, others: legal architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional

ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penye-lidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

services, scientific and other technical. Industry N includes a variety of activities that support general business operations. Activities including the Industry N include : rental services and lease without option rights, employment services, travel agency services, organizing tours and other reservation services, security and investigation services, services to buildings and landscape, office administrative services, as well as supporting services office and other business support services.

Law Services

Law services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business covers inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Services of architects, civil engineering and technical consulting include business consulting architects, such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural, architectural services restoration of historic buildings, as well as the building or the building inspection services.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines / tabloid, radio, television, internet, and other media.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output lapangan usaha jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah **pendekatan produksi**. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode **revaluasi**. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

The estimation method used in calculating the output of business services industry at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenaga-kerjaan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum

Sources of data in the form of total employment obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is

diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.14. ADMINISTRASI PEMERINTAH PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Lapangan usaha ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di lapangan usaha lain dalam KBLI tidak termasuk pada lapangan usaha ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada lapangan usaha ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori P (Pendidikan) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa

obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorates BPS RI.

2.14 . PUBLIC ADMINISTRATION, DEFENCE, AND COMPULSORY SOCIAL SECURITY

This industry includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This industry also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this industry, albeit by a government agency. For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this industry, but the teaching itself in the industry of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the Industry Q.

Gross value added of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other

pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan.

Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara **ekstrapolasi**. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN. Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

government services coupled with the depreciation.

*Estimates of value added at constant prices 2010 is calculated by **extra-polation**. And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.*

Realization of data sourced from the state budget. Directorate General of Budget, Ministry of Finance; Realization routine budget and development spending; Local government finance statistics (K1, K2, K3), BPS; Realization of the budget of the Bureau of Local Government Finance; Number of civil servants of the National Civil Service Agency (BKN).

2.15. JASA PENDIDIKAN

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Lapangan usaha ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup

2.15. EDUCATION

This industry includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This industry also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broad-casting, internet and correspondence. The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood

juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan penge-luaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pen-dekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng BPS RI; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.16. JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional.

Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup : Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa

education.

Gross value added of services Government Education at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services Production approach. Gross value added services for Government Education at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services revaluation approach.

Data obtained from the realization of APBN / APBD; The Ministry of Education and The Cultural; Ministry Of Religion; Various special survey conducted DNP and DNPeng BPS RI; Sub Consumer Price Statistics.

2.16. HUMAN HEALTH AND SOCIAL WORK ACTIVITIES

This industry includes providing health services and social activities are quite broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals.

Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other

Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (*Medical Evacuation*); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Hospital Services Physician practices; Health Care Services; Special Transport Services Paramedic; Traditional Health Care Services; Supporting Service Transporting the Sick (Medical Evacuation) Animal Health Service; Social Work Services.

Metode penghitungan untuk jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang dilakukan oleh pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan yang dilaksanakan oleh swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

The calculation method for government services at current prices using the expenditure approach, while the private sector production approach. Gross value added of health services and social activities of the government on the basis of constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Data obtained from the realization of APBN / APBD; Ministry Of Health; National Socioeconomic Survey (Susenas); Various special survey conducted DNP and DNPeng BPS RI; Sub Consumer Price Statistics.

2.17. JASA LAINNYA

Lapangan usaha Jasa Lainnya merupakan gabungan empat sub-lapangan usaha pada KBLI 2009. Lapangan usaha ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan

2.17. OTHER SERVICES ACTIVITIES

Industry of Other Services Activies is a combination of four categories in ISIC 2009. This industry has an extensive activities that includes : Arts, Entertain-ment, and

Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer dan Barang Keperluan Pribadi dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Recreation; Repairment of Personal Computer, Personal Goods and Home Appliances; Personal Activities Serving Households; Activity Producing Goods and Services for household internal use; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, and others

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Sublapangan usaha ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan taruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Arts, Entertainment and Recreation

Arts Services, Entertainment and Recreation, as Category R in KBLI 2009. This industry includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas

Output at current prices is obtained by using the production approach, i.e. the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment / arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services, are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. Value added at current prices is obtained by multiplying the

dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata, Badan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Per-iklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan survei-survei Khusus yang Dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk

ratio value added to output. Output and value added at constant prices using the deflation / extrapolation with the deflator / extrapolation is recreation and sport CPI and the index indicator corresponding production.

Data sources on Services Arts, Entertainment and Recreation obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism, National Board of Creative Economy, Association of Advertising Indonesia (PPPI), and internal data BPS (Employment, Economic Census, the Consumer Price Statistics and special surveys conducted by Directorate of Production Accounts and directorate of Expenditure Accounts).

Others Services

This activity, Category S, which the scope of activities of organizational membership, repairment of personal computer, personal goods, and home appliances, as well as various other personal service activities.

Output at current market prices for Other Services Activities obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker. Value added at current market prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. As for obtaining the output and value added

memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdirektorat Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga / jasa pekerja domestik diperoleh dari perkalian antara pengeluaran per kapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik meru-

at constant prices using the deflation method where the deflator is the general CPI.

Data source needed derived from internal supporting data - BPS (Economic Census, Subdirectorate of Demographics Statistics, National Socio-economic Survey (Susenas), Consumer Price Statistics).

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This activity, as Category T in ISIC 2009, includes activities that utilize Personal Services That Serve Household services which includes domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and Work Produce Goods and Services by Household Used Alone To Meet Needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and procurement of water).

Output at current prices for the services of individuals serving households/ services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, while the value-added equal to its gross output

pakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data lapangan usaha ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan survei-survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Lapangan usaha ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization

produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure. For activities that produce goods by households that used alone to meet the needs, (agriculture, industry, construction, excavation) output and value added effect is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR). While the water supply output is obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the deflator rate of the general CPI.

Data sources obtained from internal BPS, namely, National Socio-economic Survey (Susenas), Population Census, Subdirectorate of Mining, Electricity and Construction (Water Supply Statistics Publication), and Special Surveys conducted by Directorate of Expenditure Accounts.

Extra activities of the International Agency and Other

This group, Category N, which includes activities of international board, such as the UN and its representatives, Regional Agency and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WHO),

(WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Statistik Harga Konsumen.

the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Output and value added obtained by cost approach derived from the financial statements of international agencies and other extra-international agencies. While, for constant output obtained by the method of deflation with a deflator rate of the general CPI.

Sources of data obtained from the financial statements of international agencies and other extra-international agencies which have its headquarters in Indonesia and Consumer Price Statistics.



**TINJAUAN PEREKONOMIAN
KOTA SERANG**

*Economic Review of
Serang Municipality*

3

TINJAUAN PEREKONOMIAN KOTA SERANG ECONOMIC REVIEW OF SERANG MUNICIPALITY

3.1. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi merujuk pada dasar sebuah perekonomian yang dikaitkan dengan sektor (lapangan usaha) pembentuknya, atau dapat pula diartikan struktur ekonomi sebagai komposisi peranan masing-masing lapangan usaha dalam perekonomian.

Struktur perekonomian suatu daerah dirumuskan sebagai distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku dari kelompok lapangan usaha yang terdiri dari kelompok lapangan usaha primer, sekunder dan kelompok lapangan usaha tersier. Kelompok lapangan usaha primer terdiri dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian. Kelompok lapangan usaha sekunder terdiri dari lapangan usaha Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik, Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi. Kemudian kelompok lapangan usaha tersier terdiri dari lapangan usaha Perdagangan Besar Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa

3.1. Economic Structure

Economic structure refers to the basis of an economy that is linked to the forming industry, or it can be interpreted as the economic structure as the composition of the roles of each industry in the economy.

The economic structure of a region is formulated as the distribution of the percentage of GRDP at the current market price of the business field group consisting of primary, secondary, and tertiary industry groups.. The primary industry group consists of Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying. Secondary industry group consists of Manufacturing; Electricity and Gas; Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities; Construction. Then tertiary industry group consists of Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Warehousing; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration, Defense, and

Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa Lainnya.

Terdapat tiga lapangan usaha utama yang menopang perekonomian Kota Serang selama periode 2016 – 2020, yaitu Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Konstruksi dan Real Estate. Pada tahun 2020 terjadi Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia, khususnya Kota Serang. Walaupun demikian, tiga lapangan usaha utama tersebut tetap masih menjadi penopang utama perekonomian Kota Serang, dimana share dari Industri Manufaktur, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Konstruksi dan Real Estate masing-masing adalah 27,75 persen, 18,69 persen, dan 9,21 persen.

Jika share lapangan usaha tahun 2020 (terjadinya pandemi COVID-19) dibandingkan dengan tahun 2019, ternyata lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami penurunan share yang signifikan dari tahun 2019 sebesar 4,85 persen menjadi 4,69 persen di tahun 2020. Ini disebabkan akibat terjadinya penurunan penumpang pada sarana transportasi sebagai implikasi kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat)

Compulsory Social Security; Education, Human Health and Social Work Activities; Other Social Services Activities.

Three main industries support the economy of Serang municipality during the 2016 - 2020 period, namely Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, Construction and Real Estate. In 2020, the COVID-19 pandemic will hit Indonesia, especially Serang Municipality. However, these three main sectors are still the main pillars of Serang economy, where the share of Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, Construction and Real Estate were 27.75 percent, 18.69 percent, and 9.21 percent, respectively.

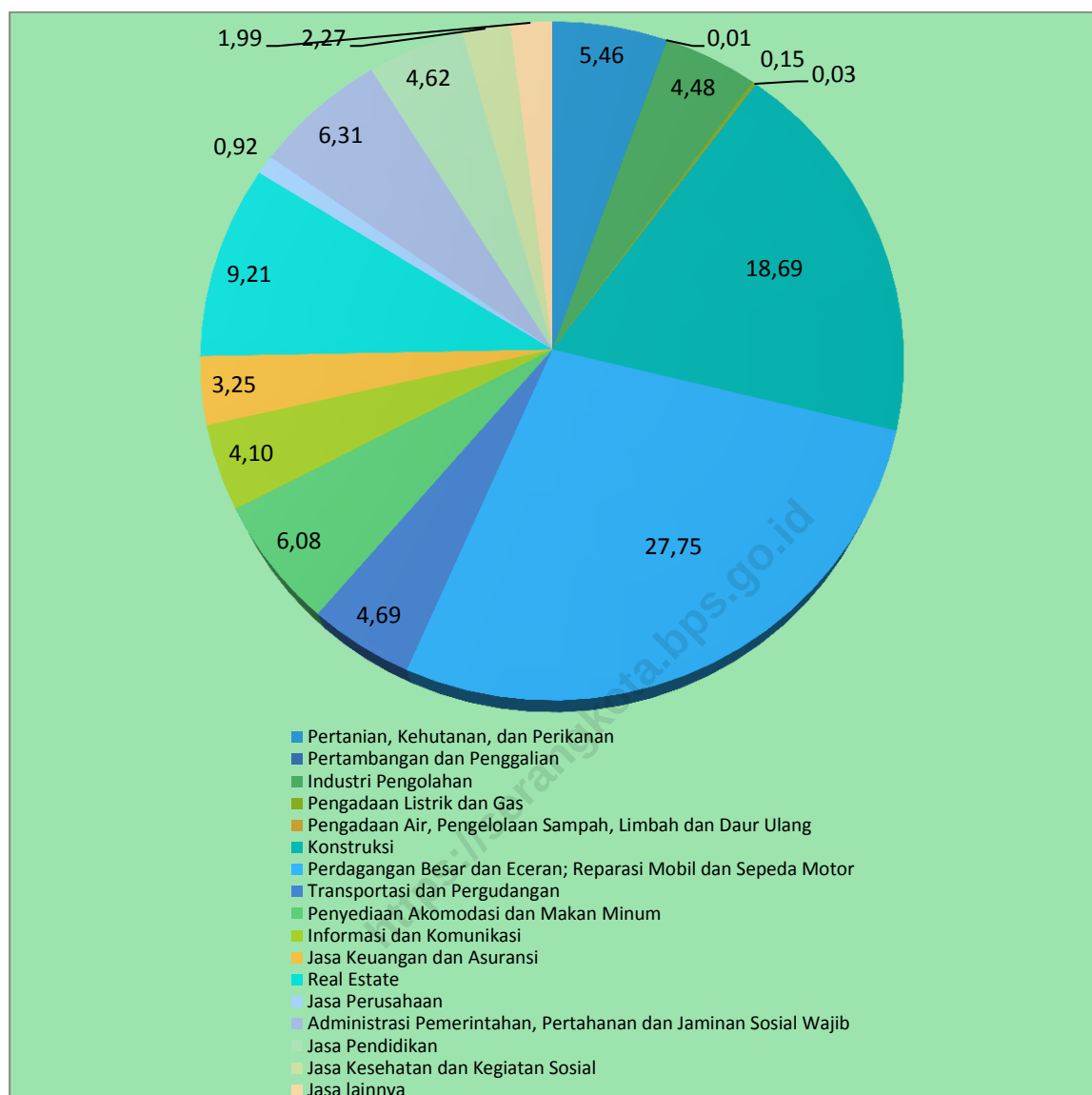
If the share of industry in 2020 (the occurrence of the COVID-19 pandemic) is compared to 2019, it turns out that the Transportation and Warehousing industry has experienced a significant decline in share from 2019 of 4.85 percent to 4.69 percent in 2020. This is due to a decline in passengers on transportation facilities as implication of the LSSR (Large-Scale Social Restrictions) and the ERCA (Enforcement of Restrictions on Community Activities) which limits community mobility to control the

yang membatasi mobilitas masyarakat untuk pengendalian penyebaran COVID-19. Sedangkan, sebagian besar lapangan usaha lainnya mengalami peningkatan share walaupun sedikit, terutama pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, dan Informasi dan Komunikasi.

spread of COVID-19. Meanwhile, most of the other industries experienced an increase in share, although slightly, especially in the Agriculture, Forestry and Fisheries, and Information and Communication.

<https://serangkota.bps.go.id>

Gambar 3.1 Struktur Perekonomian Kota Serang (persen), 2020
Figure 3.1 Serang Municipality Economic Structure (percent), 2020



Tabel 3.1 Distribusi Persentase PDRB Kota Serang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2016-2020
Table *Percentage Distribution of GRDP of Serang Municipality at Current Market Prices by Industry, 2016-2020*

	Lapangan Usaha / Industry	2016	2017	2018	2019*	2020**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	6,13	5,83	5,60	5,32	5,46
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	4,86	4,79	4,56	4,41	4,48
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	0,17	0,18	0,18	0,17	0,15
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	18,60	18,66	19,09	19,35	18,69
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	27,90	27,98	28,24	28,08	27,75
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation and Storage</i>	4,78	4,80	4,78	4,85	4,69
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	6,37	6,41	6,34	6,27	6,08
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information and Communication</i>	3,84	3,92	3,83	3,80	4,10
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial and Insurance Activities</i>	2,98	3,02	3,03	3,00	3,25
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	8,84	8,92	8,87	9,01	9,21
M, N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	0,92	0,93	0,92	0,95	0,92
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	6,33	6,22	6,07	6,14	6,31
P	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	4,24	4,25	4,36	4,46	4,62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,04	2,05	2,07	2,12	2,27
R,S,T, U	Jasa lainnya / <i>Other Services Activities</i>	1,97	2,01	2,01	2,03	1,99
	Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

3.2. Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Kota Serang pada tahun 2020 mengalami kontraksi dibandingkan tahun sebelumnya, dimana pertumbuhan ekonomi tahun 2019 sebesar 6,20 menjadi -1,29 persen di tahun 2020. Ini merupakan resultan dari sebagian besar sektor yang mengalami pertumbuhan negatif (kontraksi) sebagai akibat Pandemi COVID-19.

Terdapat tiga sektor yang mengalami kontraksi mendalam di tahun 2020, yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Pergudangan dan Jasa Lainnya masing-masing sebesar -11,80 persen, -5,38 persen, dan -5,00 persen. Ini terjadi sebagai akibat turunnya permintaan pada ketiga sektor tersebut.

Sementara itu, terdapat tiga sektor yang mengalami pertumbuhan positif yang cukup signifikan dalam masa pandemi COVID-19, yaitu sektor Informasi dan Komunikasi Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial masing-masing sebesar 8,96 persen, 8,48 persen, dan 5,44 persen. Ini disebabkan adanya peralihan kegiatan tatap muka menjadi online meeting dalam masa pandemi COVID-19 sehingga meningkatkan permintaan kuota akses internet, pengadaan obat dan alat kesehatan meningkat sebagai upaya pengendalian COVID-19, dan meningkatnya kebutuhan air.

3.2. Economic growth

The economy of Serang Municipality in 2020 experienced a contraction compared to the previous year, where economic growth in 2019 was 6.20 to -1.29 percent in 2020. This is the result of most industry experiencing negative growth (contraction) as a result of the COVID-19 pandemic.

Three industries experienced a deep contraction in 2020, namely the Electricity and Gas, and Mining, Transportation and Warehousing, and Other Services Activities Quarrying of --11.80 percent, -5.38 percent, and -5 percent respectively. This occurred as a result of falling demand in these three industries.

Meanwhile, three industries experienced significant positive growth during the COVID-19 pandemic, namely the Information and Communication, Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities, Human Health and Social Work Activities, and amounting to 8.96 percent, 8.48 percent, and 5.44 percent. This is due to the shift from face-to-face activities to online meetings during the COVID-19 pandemic, thus increasing the demand for internet access quotas, increasing the procurement of medicines and medical devices as an effort to control COVID-19 and the increasing need for water.

Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Serang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016 – 2020
Table Growth Rate of GRDP of Serang Municipality at 2010 Constant Prices by Industry (percent), 2016 – 2020

	Lapangan Usaha / Industry	2016	2017	2018	2019*	2020**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry and Fishing	7,39	1,73	1,59	1,60	1,22
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	1,05	-0,21	7,10	1,82	-3,94
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	5,51	4,79	2,18	4,04	-0,08
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity and Gas	9,19	7,05	6,17	5,02	-11,80
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	6,39	6,94	6,92	6,57	8,48
F	Konstruksi / Construction	5,82	7,07	7,60	7,45	-3,85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	5,25	5,92	7,39	4,91	-3,08
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation and Storage	8,81	7,87	7,37	8,18	-5,38
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Service Activities	8,08	8,81	7,08	6,79	-3,88
J	Informasi dan Komunikasi / Information and Communication	8,12	8,80	8,49	7,76	8,96
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial and Insurance Activities	8,90	6,71	6,33	4,93	6,08
L	Real Estat / Real Estate Activities	6,05	7,03	6,71	7,63	0,88
M, N	Jasa Perusahaan / Business Activities	7,52	6,58	5,78	8,40	-4,94
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	5,25	4,71	4,71	7,28	-1,45
P	Jasa Pendidikan / Education	6,87	6,15	6,55	7,10	0,99
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health and Social Work Activities	8,29	7,47	5,62	8,00	5,44
R,S,T, U	Jasa lainnya / Other Services Activities	7,16	8,52	7,17	7,61	-5,00
	Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	6,33	6,43	6,59	6,20	-1,29

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

3.3. PDRB per Kapita

PDRB per kapita merupakan *proxy* ukuran pendapatan per kapita, PDRB per kapita dirumuskan sebagai PDRB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB per kapita dapat memberikan gambaran mengenai laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah dan menggambarkan perubahan corak perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat. Penggunaan indikator ini harus digunakan secara hati-hati karena pembangunan bukan hanya sekedar meningkatkan pendapatan riil saja, namun harus berkesinambungan, mantap dan harus disertai terjadinya perubahan sikap dan kebiasaan sosial yang sebelumnya menghambat kemajuan ekonomi.

Pada tahun 2020, PDRB per kapita Kota Serang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, dari Rp 45,89 juta (US\$ 3.617,72) di tahun 2019 menjadi Rp 45,17 juta (US\$ 3.270,13) di tahun 2020, atau mengalami kontraksi sebesar 1,57 persen dibandingkan tahun 2019. Ini mengindikasikan bahwa pandemi COVID-19 telah menyebabkan perekonomian menjadi lesu, sehingga pendapatan masyarakat menurun. Ini didukung kuat oleh pertumbuhan daya beli masyarakat mengalami kontraksi sebesar -3,47 persen di tahun 2020.

3.3. GRDP per Capita

GRDP per capita is a proxy for the measure of per capita income, GRDP per capita is formulated as GRDP divided by the mid-year population. PDRB per capita can provide an overview of the growth rate of community welfare in an area and illustrate changes in patterns of different levels of social welfare. The use of this indicator must be used with caution because development is not only about increasing real income, but it must be sustainable, steady, and accompanied by changes in attitudes and social habits that previously hindered economic progress.

In 2020, the PDRB per capita of Serang Municipality experienced a decrease compared to the previous year, from IDR 45.89 million (US \$ 3,617.72) in 2019 to IDR 45.17 million (US \$ 3,270.13) in 2020, or experienced contraction of 1.57 percent compared to 2019. This indicates that the COVID-19 pandemic has caused the economy to become sluggish, resulting in decreased people's income. This was strongly supported by the growth in people's purchasing power which contracted by -3.47 percent in 2020.

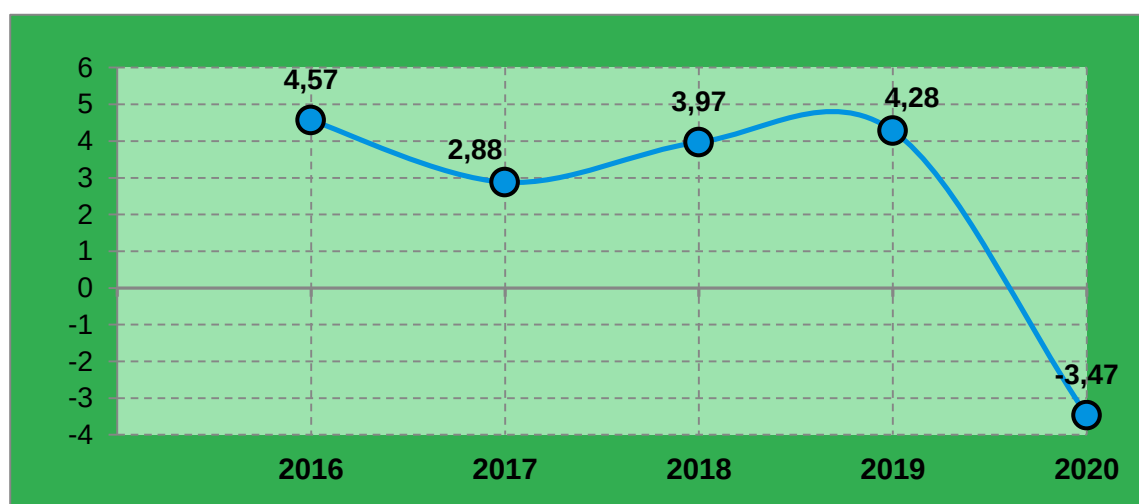
Tabel 3.3 PDRB per Kapita Kota Serang, 2016 – 2020
Table *GRDP per Capita of Serang Municipality, 2016 – 2020*

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDRB per Kapita (juta rupiah) <i>GRDP per Capita (million rupiahs)</i>	36,72	39,68	42,76	45,89	45,17
PDRB per Kapita (US \$) <i>GRDP per capita (US \$)</i>	3 189,53	3 384,16	3 392,65	3 617,72	3 270,13
Indeks Perkembangan PDRB per Kapita (2010=100) <i>Index of GRDP Per Capita (2010=100)</i>	169,96	183,65	197,88	212,40	209,06
Pertumbuhan PDRB per Kapita (persen) <i>Growth of GRDP per Capita (percent)</i>	7,83	8,05	7,75	7,34	-1,57

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Gambar 3.2 Pertumbuhan Daya Beli Masyarakat di Kota Serang (persen), 2016-2020
Figure *Growth of Purchasing Power in Serang Municipality (percent), 2016-2020*



Catatan/Notes: diproxy menggunakan laju pertumbuhan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku yang diadjustment dengan inflasi/ proxied by using the per capita GRDP growth rate at the current price adjusted for inflation



4

**PERKEMBANGAN PDRB
MENURUT LAPANGAN USAHA**
Development of GRDP by Industry

4

PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA *THE GROWTH AND SHARE OF GRDP BY INDUSTRY*

Pada publikasi ini, PDRB menurut lapangan usaha dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha. Dari kelompok tersebut, terdapat beberapa kategori yang dipecah ke dalam subkategori lapangan usaha. Pemecahan menjadi subkategori ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Sebelum membahas lebih rinci tentang PDRB Kota Serang menurut lapangan usaha, adalah penting untuk meninjau perkembangan perekonomian Kota Serang pada tahun 2020.

Situasi perekonomian di Kota Serang pada tahun 2020 sangat berbeda dengan situasi pada tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2020 ditandai oleh adanya pandemi COVID-19 yang telah menyebabkan *shock* pada perekonomian global. Hal ini tidak terkecuali di Indonesia, termasuk di Kota Serang.

Pandemi COVID-19 yang terjadi selama tahun 2020 telah mendorong pemerintah pusat dan daerah, untuk menerapkan kebijakan yang membatasi berbagai kegiatan masyarakat, termasuk pembatasan kegiatan sosial, bisnis, dan industri.

In this publication, GRDP by industry is grouped into 17 categories of industry. Several categories are divided more into some subcategories of industry. The construction of each subcategory is based on the Indonesian Standard Industrial Classification Revision 4 (ISIC Rev. 4). Before describing in more detail on GRDP of Serang Municipality industry, it is important to review the economic conditions of Serang Municipality in 2020.

The economic situation in Serang Municipality in 2020 is very different from the situation in previous years. 2020 is marked by the COVID-19 pandemic which has caused a shock to the global economy. This is no exception in Indonesia, including in the city of Serang.

The COVID-19 pandemic that occurred during 2020 has prompted central and local governments to implement policies that limit various community activities, including restrictions on social, business and industrial activities.

Implikasinya, perekonomian Kota Serang mengalami kontraksi. Banyak perusahaan yang tutup atau tidak beroperasi sementara. Bahkan beberapa perusahaan tutup permanen. Penurunan pendapatan perusahaan dan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap para pekerja tidak terhindarkan. Kenyataan ini membawa dampak pada peningkatan angka pengangguran dan kemiskinan di Kota Serang. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 9,26 persen meningkat 14,60 persen atau naik 1,18 point bila dibandingkan angka TPT Agustus 2019 sebesar 8,08 persen. Dari 322.484 orang angkatan kerja di Agustus 2020 terdapat pengangguran sebanyak 29.846 orang, dimana salah satu pemicu pengangguran tersebut adalah terdampak COVID-19. Sedangkan, dari sisi kemiskinan, BPS melaporkan bahwa angka kemiskinan Kota Serang hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) bulan Maret 2020 sebesar 6,06 persen, mengalami peningkatan sebesar 0,78 poin dibanding periode sebelumnya (Maret 2019) yang sebesar 5,28 persen. Beberapa lapangan usaha utama di Kota Serang mengalami penurunan kinerja yang signifikan, seperti industri pengolahan; perdagangan, konstruksi, dan transportasi dan pergudangan.

The implication is that the economy of Serang Municipality is experiencing contraction. Many companies are closed or temporarily not operating. Even some companies are permanently closed. A decrease in company income and layoffs of workers are unavoidable. This fact has an impact on increasing unemployment and poverty rates in Serang Municipality. The open unemployment rate in August 2020 was 9.26 percent an increase of 14.60 percent or an increase of 1.18 points when compared to the TPT figure for August 2019 of 8.08 percent. Of the 322,484 people in the workforce in August 2020 there were 29,846 unemployed people, where one of the triggers for unemployment was the impact of COVID-19. Meanwhile, in terms of poverty, BPS reported that the poverty rate of Serang Municipality as a result of the National Socio-Economic Survey (Susenas) for Maret 2020 was 6.06 percent, an increase of 0.78 points compared to the previous period (March 2019) which was 5.28 percent. Several main business fields in Serang Municipality experienced a significant decline in performance, such as the manufacturing industry; trade, construction, and transportation and warehousing.

Perkembangan PDRB Kota Serang dalam setiap kategori dan subkategori lapangan usaha, diuraikan sebagai berikut:

4.1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Lapangan usaha ini mencakup tiga subkategori, yaitu: Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; Kehutanan dan Penebangan Kayu; dan Perikanan. Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian terdiri atas lima kelompok, yaitu: kelompok tanaman pangan; tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan. Lapangan usaha ini masih berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja.

Pada periode 2016-2020 kelompok Pertanian, Kehutan dan Perikanan mengalami trend penurunan kontribusi terhadap perekonomian Kota Serang maupun terhadap agregat pertanian. Pada tahun 2020 lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberi kontribusi terhadap perekonomian Kota Serang sebesar 5,46 persen. Naik di bandingkan kontribusi pada 2019 sebesar 5,32 persen.

Kelompok lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada 2020 mengalami pertumbuhan yang positif yaitu tumbuh sebesar 1,22 persen, melemah di banding pertumbuhan 2019 yang mampu tumbuh sebesar 1,60 persen.

The trend of GRDP of Serang Municipality in each category and subcategory of the industry is described as follows.

4.1. Agriculture, Forestry, and Fisheries

This industry includes three subcategories, namely: Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services; Forestry and Logging; and Fisheries. The subcategory of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services, consists of five groups: Food Crops, Horticultural Crops, Plantation Crops, Livestock, and Agriculture Service and Hunting. This industry still plays an important role in employment.

In the 2016-2020 period, the food crop group experienced a declining trend in contribution, both to the economy of Serang Municipality and the agricultural Industry. In 2020 the agricultural, forestry, and fisheries business fields contributed 5.46 percent to the economy of Serang Municipality. An increase compared to the contribution in 2019 of 5.32 percent.

The Agriculture, Forestry and Fisheries business field group in 2020 experienced positive growth, namely growing by 1.22 percent, weakening compared to 2019 growth which was able to grow by 1.60 percent.

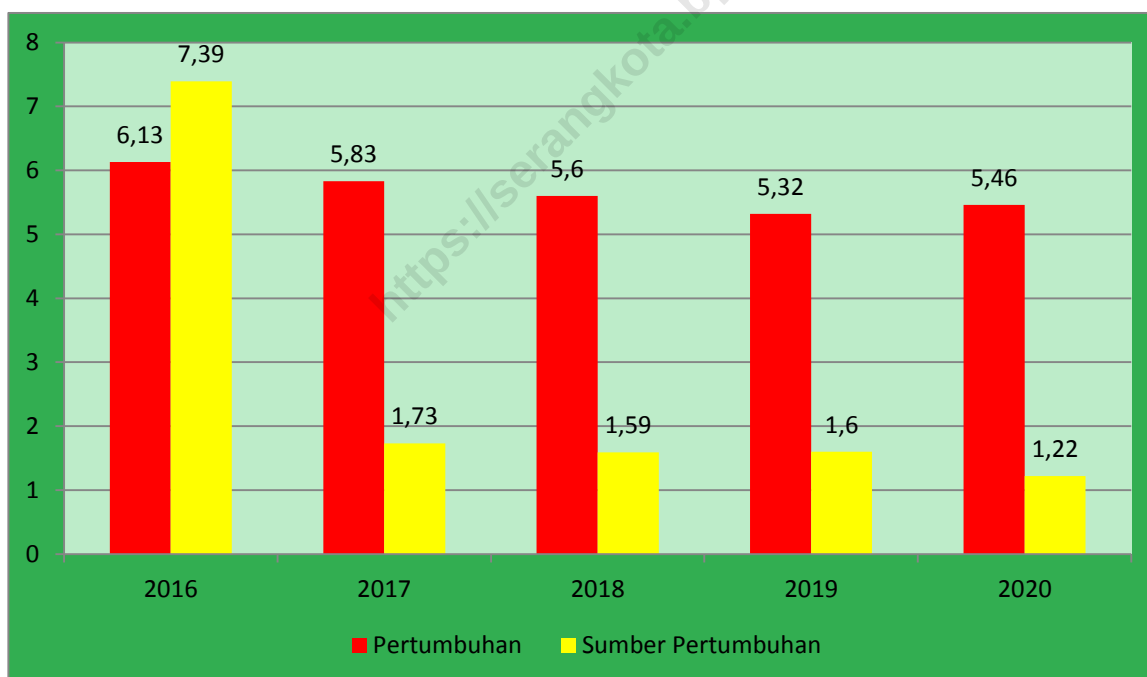
Tabel 4.1 Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (persen), 2016-2020
Table 4.1 *Distribution and Growth of industry Agriculture, Forestry and Fisheries Business Fields (percent), 2016-2020*

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Distribusi PDRB ADHB	6,13	5,83	5,60	5,32	5,46
Pertumbuhan ADHK	7,39	1,73	1,59	1,60	1,22

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Gambar 4.1 Laju Pertumbuhan dan Distribusi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (persen), 2016-2020
Figure 4.1 *Growth Rate and distribution of Industry of Agriculture, Forestry, and Fishing (percent), 2016-2020*



4.2. Pertambangan dan Penggalan

Secara keseluruhan, pada tahun 2020, lapangan usaha Pertambangan dan Penggalan mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,94 persen dibanding tahun 2019 yang mampu tumbuh sebesar 1,82 persen, Kontribusi Sektor ini setiap tahun selalu tetap di angka 0,01 persen.

4.2. Mining and Quarrying

Overall, in 2020, the Mining and Excavation business field experienced a growth contraction of 3.94 percent compared to 2019 which was able to grow by 1.82 percent. The contribution of this sector every year always remains at 0.01 percent.

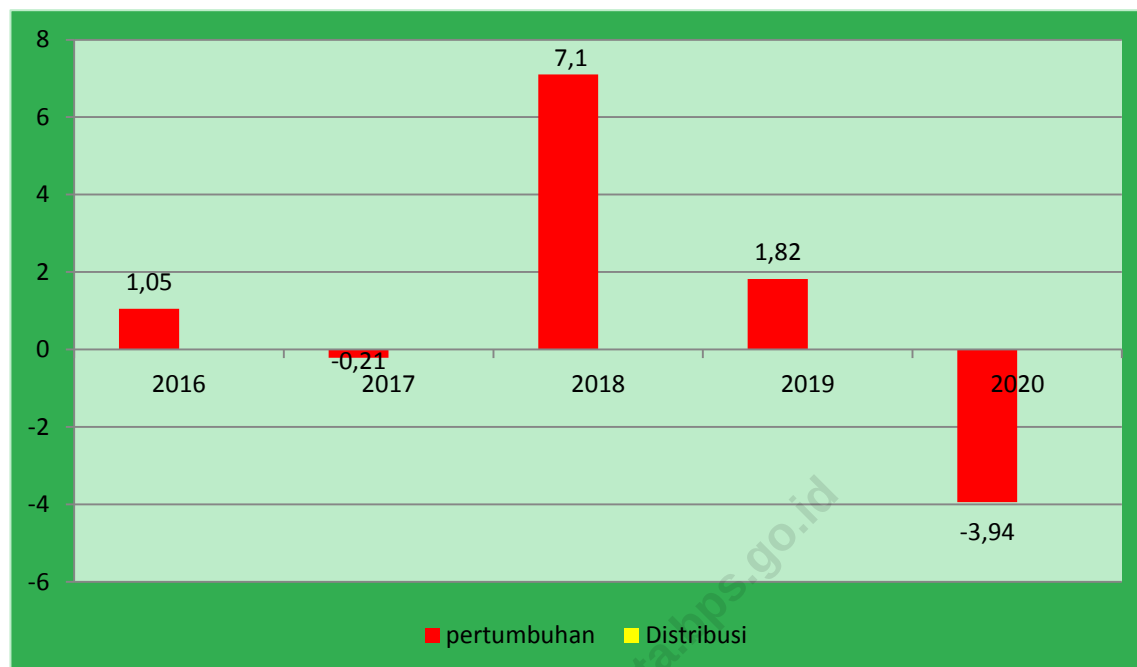
Tabel 4.2 Distribusi dan Pertumbuhan PDRB lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalan (persen), 2016-2020
Distribution and Growth of Industry Mining and Quarrying in the GRDP(percent), 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Distribusi PDRB ADHB	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Pertumbuhan PDRB ADHK	1,05	-0,21	7,10	1,82	-3,94

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Gamba 4.2 Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDRB Lapangan Usaha
Figure 4.2 Pertambangan dan Penggalian (persen), 2016-2020
 Growth Rate and Distribution of Mining and Quarrying Industry
 (percent), 2016-2020



4.3. Industri Pengolahan

Pada lapangan usaha Industri Pengolahan pada Tahun 2020 memiliki kontribusi atau menyumbang peran sebesar 4,48 persen, mengalami kenaikan bila di banding Tahun 2019 sebesar 4,41 persen. Pertumbuhan pada Lapangan usaha Industri Pengolahan pada Tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 0,08 persen bila di banding Tahun 2019 yang tumbuh sebesar 4,04 persen.

4.3. Manufacturing

In Manufacturing Industry, in the year 2020 has contributed a role of 4.48 percent, has increased when compared to 2019 amounting to 4.41 percent. Growth in the field of Industrial Processing Industry in the Year 2019 was contraction to 0.08 percent when compared to 2019 which grew by 4.04 percent.

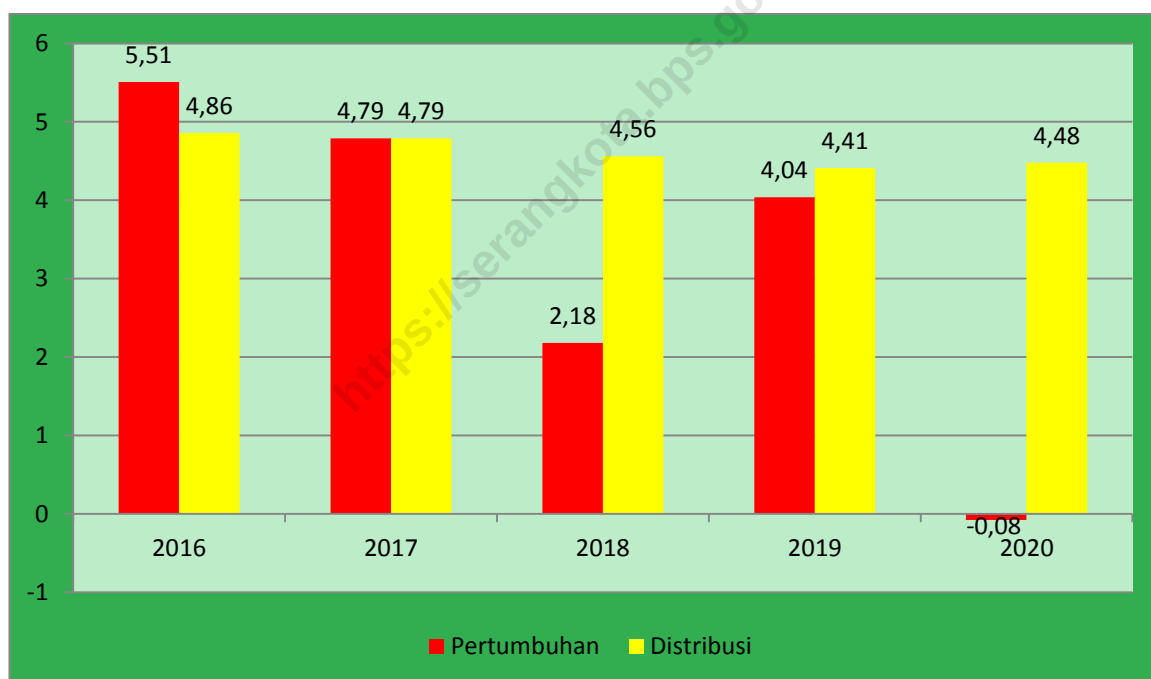
Tabel 4.3 Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan (persen), 2016-2020
Distribution and Growth rate of Manufacturing Industry in the GRDP (percent), 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Distribusi PDRB ADHB	4,86	4,79	4,56	4,41	4,48
Pertumbuhan PDRB ADHK	5,51	4,79	2,18	4,04	-0,08

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Gambar 4.3 Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan (persen), 2016-2020
Distribution and Growth rate of Manufacturing Industry in the GRDP (percent), 2016-2020



4.4. Pengadaan Listrik dan Gas

Lapangan usaha ini berkontribusi sebesar 0,15 persen terhadap perekonomian Kota Serang pada tahun 2020, menurun dibandingkan pada tahun 2019 yang sebesar 0,17 persen.

4.4. Electricity and Gas

This Industry contributed 0.15 percent to the economy of Serang Municipality in 2020, a increased compared to 2019 which amounted to 0.17 percent.

Lapangan usaha ini pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 11,80 persen, sedangkan pertumbuhan pada tahun 2019 sebesar 5,02 persen.

In 2020 this industry experienced a contraction of 11.80 percent, while the growth in 2019 was 5.02 percent.

Tabel 4.4 Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas (persen), 2016-2020
Distribution and Growth of Electricity and Gas in the GRDP (percent), 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Distribusi PDRB ADHB	0,17	0,18	0,18	0,17	0,15
Pertumbuhan PDRB ADHK	9,19	7,05	6,17	5,02	-11,80

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

4.5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dan lain-lain. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Kontribusi lapangan usaha ini terhadap perekonomian di Kota Serang selama tahun 2016-2020 relatif kecil, yaitu pada kisaran 0,02 – 0,03 persen. Pada tahun 2020 lapangan usaha ini memberikan kontribusi sebesar 0,03 persen. Laju

4.5. Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This industry includes the economic activities of collection, treatment, and distribution of water through various pipelines for domestic and industrial needs. Including the activities of collection, purification, and treatment of water and rivers, lakes, springs, rain, etc. Excluding the operation of irrigation equipment for agricultural purposes.

The contribution of this industry to the economy in Serang Municipality during 2016-2020 was relatively small, namely in the range of 0.02 - 0.03 percent. In 2020 this business field contributed 0.03 percent. The growth rate of this

pertumbuhan lapangan usaha ini mencapai 8,48 persen pada tahun 2020. Di Kota Serang, pertumbuhan lapangan usaha ini tidak terdampak pandemi COVID-19. Ini diindikasikan dari tren laju pertumbuhannya yang stagnan pada kisaran 6,50 – 8,50 persen pada periode 2016 – 2020.

business field will reach 8.48 percent in 2020. In Serang Municipality, the growth of this business field is not affected by the COVID-19 pandemic. This is indicated by the trend of a stagnant growth rate in the range of 6.50 - 8.50 percent in the 2016 - 2020 period.

4.6. Konstruksi

Konstruksi merupakan lapangan usaha yang menjadi penyumbang kedua terbesar bagi perekonomian Kota Serang selama bertahun-tahun. Pada tahun 2020 lapangan usaha ini menyumbang sebesar 18,69 persen terhadap perekonomian Kota Serang, menurun dibandingkan pada tahun 2019 yang sebesar 19,35 persen.

Pada periode tahun 2016-2020, kontribusi lapangan usaha ini berfluktuasi pada kisaran 18 – 19 persen. Pada tahun 2020 dampak pandemi COVID-19 turut menekan aktivitas konstruksi di Kota Serang, sehingga lapangan usaha ini pertumbuhannya mengalami kontraksi sebesar 3,85 persen.

4.6. Construction

Construction is an industry that has become the two-largest contributor to the economy of Serang Municipality for many years. In 2020 this business field contributed 18.69 percent to the economy of Serang Municipality, an decreased compared to 2019 was 19.35 percent.

In the 2016-2020 period, the contribution of this business field fluctuates in the range 18-19 percent. In 2020 the impact of the COVID-19 pandemic will also suppress construction activities in Serang Municipality so that this business field grewed has contracted by 3.85 percent.

Tabel 4.5 Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (persen), 2016-2020
Table *Distribution and Growth rate of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities (percent) in the GRDP, 2016-2020*

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Distribusi PDRB ADHB	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03
Pertumbuhan PDRB ADHK	6,39	6,94	6,92	6,57	8,48

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Tabel 4.6 Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Konstruksi (persen), 2016-2020
Table *Distribution and Grow in the GRDP At Current Market Prices (percent), 2016-2020*

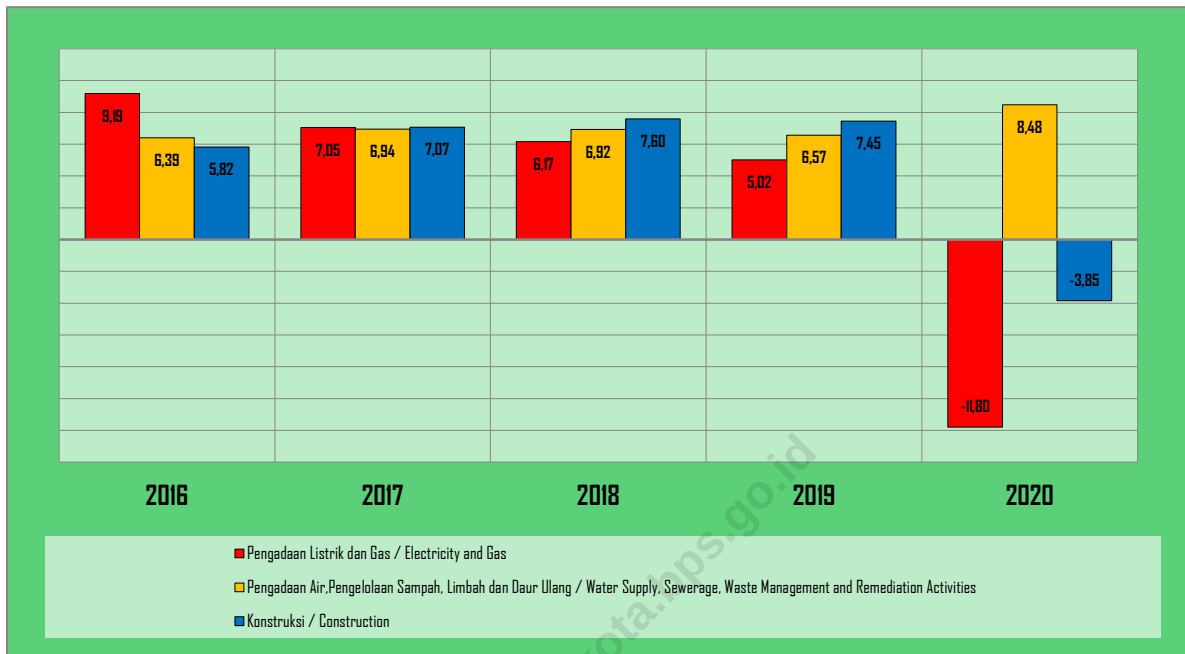
Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Distribusi PDRB ADHB	18,60	18,66	19,09	19,35	18,69
Pertumbuhan PDRB ADHK	5,82	7,07	7,60	7,45	-3,85

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Gambar 4.4
Figure

Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; dan Konstruksi Atas Dasar Harga Konstan 2010 (persen), 2016-2020
Growth Rate of Electricity and Gas; Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; and Construction at 2010 Constant Price (percent), 2016-2020



4.7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kontribusi lapangan usaha ini menduduki nomer satu dalam hal kontribusi di Kota Serang, lapangan usaha ini menyumbang pada kisaran 27 sampai dengan 29 persen terhadap perekonomian Kota Serang selama periode 2016 - 2020. Pada tahun 2020, kontribusi lapangan usaha ini sebesar 27,75 persen.

Pada tahun 2020, dampak pandemi COVID-19 juga menekan aktivitas perdagangan di Kota Serang. Lapangan usaha ini mengalami kontraksi sebesar 3,08 persen, di banding tahun 2019 yang tumbuh sebesar 4,91 persen.

4.7. Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

The contribution of this business field is number one in terms of contribution of the Serang Municipality. In recent years, this business field contributed in the range of 27 until 29 percent to the economy of Serang Municipality during the 2016 - 2020 period. In 2020, the contribution of this business field was 27.75 percent.

In 2020, the impact of the COVID-19 pandemic will also suppress trading activities in Serang Municipality. This business field experienced a contraction of 3.08 percent, compared to 2019 which grew by 4.91 percent.

Tabel 4.7 Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2016-2020
Table 4.7 *Distribution and Growth of Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles in the GRDP (percent), 2016-2020*

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Distribusi PDRB ADHB	27,90	27,98	28,24	28,08	27,75
Pertumbuhan PDRB ADHK	5,25	5,92	7,39	4,91	-3,08

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

4.8. Transportasi dan Pergudangan

Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan terdiri dari enam subkategori, yaitu Angkutan Rel, Angkutan Darat, Angkutan Laut, Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan, Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan. Pada tahun 2020, lapangan usaha ini memberikan kontribusi sebesar 4,69 persen terhadap perekonomian daerah, namun ini menurun dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 4,85 persen. Secara umum, lapangan usaha ini sangat tertekan karena adanya pemberlakuan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) akibat pandemi COVID-19 sebagai upaya pengendalian penyebaran COVID-19.

4.8. Transportation and Storage

The industry of Transportation and Storage consists of six sub-categories, namely Railways Transport; Land Transport; Sea Transport; River, Lake, and Ferry Transport; Air Transport; and Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier. In 2020, this business field contributed 4.69 percent to the regional economy, but this decreased compared to 2019 which reached 4.85 percent. In general, this business field is very depressed because of the implementation of the PSBB (Large-Scale Social Restrictions) and PPKM (Enforcement of Limiting Community Activities) policies due to the COVID-19 pandemic as an effort to control the spread of COVID-19.

Pada tahun 2020 lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi yang cukup dalam sebesar 5,38 persen, bila dibanding tahun 2019 yang mampu tumbuh positif sebesar 8,18 persen. Salah satu penyebab terbesar terkontraksinya pertumbuhan di sektor ini adalah berhentinya angkutan kereta api rute Merak – Rangkasbitung pada awal pandemic yaitu bulan April sampai bulan Juli 2020. Disamping itu juga di tutupnya terminal di Kota Serang karena pemberlakuan PSBB.

In 2020, the industry of Transportation and Storage experienced a deep contraction of 5.38 percent. when compared to 2019 which was able to grow positively by 8.18 percent. One of the biggest causes for the contraction of growth in this sector was the cessation of train transportation on the Merak - Rangkasbitung route at the beginning of the pandemic, namely April to July 2020. Besides that, the terminal in Serang Municipality was also closed due to the implementation of the PSBB.

Tabel 4.8 Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan (persen), 2016-2020
Table Distribution and growth of Transportation and Storage in the GRDP (percent), 2016-2020

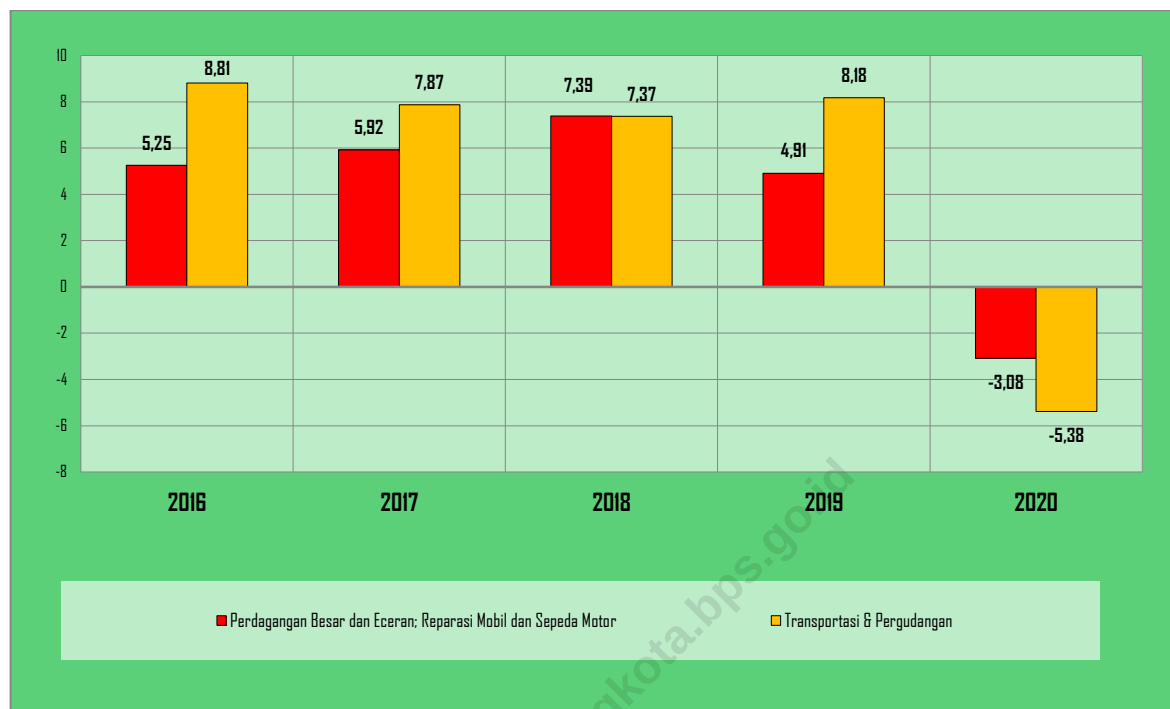
Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Distribusi PDRB ADHB	4,78	4,80	4,78	4,85	4,69
Pertumbuhan PDRB ADHK	8,81	7,87	7,37	8,18	-5,38

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Gamba
Figure 4.5

Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan Transportasi dan Pergudangan Menurut Subkategori (persen), 2016-2020
Growth Rate of Industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Transportation and Storage by Subcategory (percent), 2016-2020



4.9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada tahun 2020 lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap perekonomian Kota Serang sebesar 6,08 persen, menurun di bandingkan kontribusi pada tahun 2019 sebesar 6,27 persen.

Secara keseluruhan, lapangan usaha ini mengalami kontraksi sebesar 3,88 persen pada tahun 2020 bila di bandingkan 2019 yang mampu tumbuh sebesar 6,79 persen. Akibat dampak pandemi COVID-19, masing-masing subkategori pada lapangan usaha ini menunjukkan kontraksi pertumbuhan.

4.9. Accomodation and Food Service Activities

In 2020, industry of Accommodation and Food Beverages contributed to the economy of Serang Municipality by 6.08 percent, ecreased compared to the contribution in 2019 of 6.27 percent.

Overall, this industry experienced a contraction of 3.08 percent in 2020 when compared to 2019 which was able to grow by 4.91 percent. Each subcategory also showed a contraction in 2020, the impact of the COVID-19 pandemic that occurred during 2020.

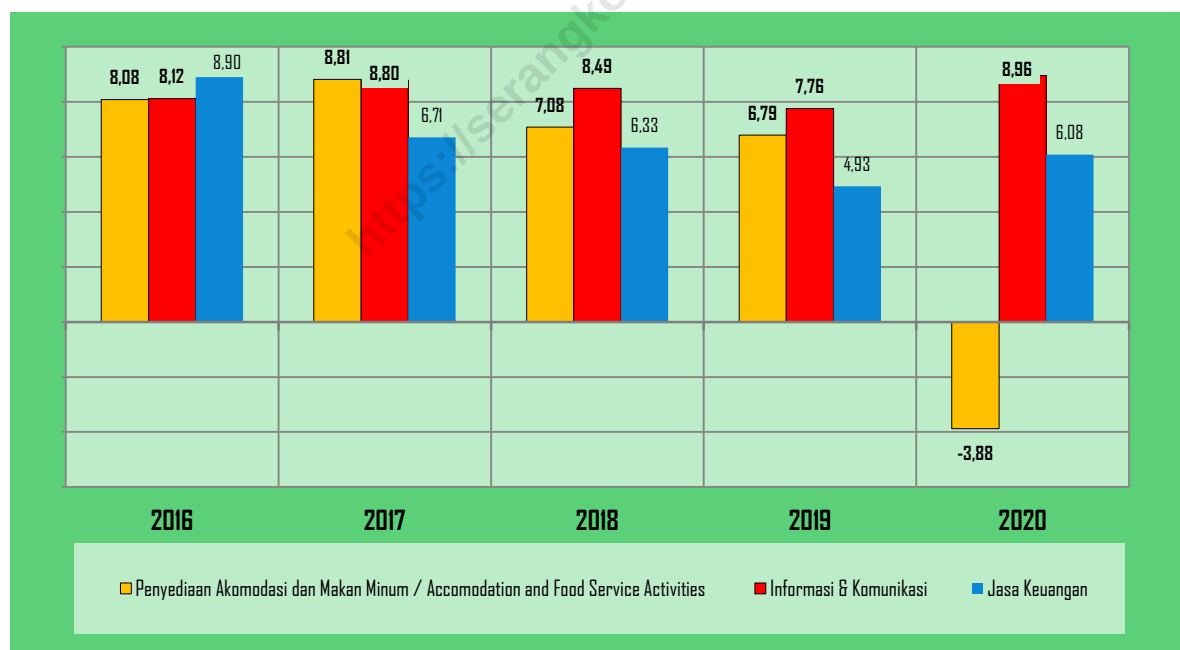
Tabel 4.9 Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2016-2020
Distribution and Growth of Industry of Accommodation and Food Service Activities in the GRDP (percent), 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Distribusi PDRB ADHB	6,37	6,41	6,34	6,27	6,08
Pertumbuhan PDRB ADHK	8,08	8,81	7,08	6,79	-3,88

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Gambar 4.6 Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi & Komunikasi dan Jasa keuangan (persen), 2016-2020
Growth Rate of Accommodation, Information and Communication and Financial and Insurance Activities (percent), 2016-2020



4.10. Informasi dan Komunikasi

Lapangan usaha ini memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, peranan lapangan usaha ini sangat penting dan menjadi indikator kemajuan suatu negara, terutama jasa telekomunikasi.

Kontribusi lapangan usaha ini terhadap perekonomian Kota Serang selama tahun 2016 - 2020 mencapai kisaran 3 - 4 persen. Dalam periode yang sama, laju pertumbuhan dalam kisaran 7-8 persen. Pada tahun 2020, lapangan usaha ini memiliki peranan terhadap perekonomian Kota Serang sebesar 4,10 persen dan mengalami pertumbuhan sebesar 8,96 persen. Lapangan usaha Informasi dan Komunikasi dapat tumbuh lebih cepat dan kontribusinya mengalami peningkatan meskipun pandemi COVID-19 terjadi pada tahun 2020.

4.11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Pada tahun 2020 Industri Jasa Keuangan dan Asuransi memberikan kontribusi sebesar 3,25 persen terhadap perekonomian Kota Serang, naik dibanding tahun 2019 yang memberikan kontribusi sebesar 3 persen.

Aktivitas Jasa Keuangan dan Asuransi masih dapat berkembang walaupun masih dalam masa pandemi COVID-19. Diindikasikan pertumbuhan lapangan usaha ini

4.10. Information and Communication

This industry has a role as supporting activity in every economic sector. In the era of globalization and digitalization, the role of this industry is so important and an indicator of a country's progress, especially telecommunication services.

The contribution of this industry to the economy of Serang Municipality during 2016 - 2020 was in the range of 3 - 4 percent. In the same period, the growth rate was the range of 7 - 8 percent. In 2020 this industry has a contribution to the GRDP of Serang Municipality by 4.10 percent and experiencing growth of 8.96 percent. The industry of Information and Communication was able to grow faster and its contribution increased even though the COVID-19 pandemic occurred in 2020.

4.11. Financial and Insurance Activities

In 2020, the Financial Services and Insurance Industry contributed 3.25 percent to the economy of Serang Municipality. an increase compared to 2019 which contributed 3 percent.

Financial Services and Insurance activities can still develop even though it is still during the COVID-19 pandemic. This indicates that the growth in this business field

mencapai 6,08 persen pada tahun 2020.

will reach 6.08 percent in 2020.

Tabel 4.10 Distribusi dan Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi (persen), 2016-2020
Distribution and Growth of Financial and Insurance Activities in the GRDP (percent), 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Distribusi PDRB ADHB	2,98	3,02	3,03	3,00	3,25
Pertumbuhan PDRB ADHK	8,90	6,71	6,33	4,93	6,08

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

4.12. Real Estat

Pada periode 2016 – 2020, lapangan usaha Real Estat memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kota Serang, yang mencapai kisaran 8 – 9 persen. Pada tahun 2020, lapangan usaha ini memberikan sumbangan sebesar 8,66 persen dan pertumbuhan sebesar 0,88 persen. Pertumbuhan lapangan usaha ini melambat dibandingkan pada tahun 2019 yang sebesar 7,63 persen, akibat pandemi COVID-19.

4.12. Real Estate

In the 2016 - 2020 period, the Real Estate industry contributed to the economy of Serang Municipality, was a range of 8 - 9 percent. In 2020, this business field contributed 8.66 percent and a growth of 0.88 percent. The growth of this industry is slowing down compared to 2019 was 7.63 percent, due to the COVID-19 pandemic.

4.13. Jasa Perusahaan

Pada periode 2016 – 2020, kontribusi lapangan usaha ini relatif tetap pada kisaran 0,90 persen. Hal ini menunjukkan kontribusinya pada perekonomian Kota Serang relatif kecil dibandingkan lapangan usaha

4.13. Business Activities

In the 2016 - 2020 period, the contribution of this industry was relatively constant in the range of 0.90 percent. This shows that its contribution to the economy of Serang Municipality is relatively small

lainnya. Pada tahun 2020, lapangan usaha ini mengalami kontraksi sebesar 4,94 persen, setelah tahun-tahun sebelumnya lapangan usaha ini selalu tumbuh positif. Pandemi COVID-19 selama tahun 2020 berdampak cukup besar pada lapangan usaha ini.

4.14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan urusan pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Dalam periode 2016 – 2020, lapangan usaha ini memberikan kontribusi relatif stabil pada kisaran 6 persen. Pada tahun 2020, lapangan usaha ini menyumbang sebesar 6,31 persen. Laju pertumbuhan lapangan usaha ini selalu positif dalam periode 2016-2019, namun di tahun 2020 lapangan usaha ini mengalami kontraksi sebesar 1,45 persen.

4.15. Jasa Pendidikan

Kontribusi lapangan usaha ini relatif stabil pada kisaran 4 persen pada periode 2016 – 2020. Pada tahun 2020, lapangan usaha ini menyumbang sebesar 4,62 persen terhadap perekonomian Kota Serang, meningkat dibandingkan pada tahun 2019 yang mencapai 4,46 persen. Pada tahun 2020, lapangan usaha ini tumbuh melambat menjadi 0,99

compared to other industries. In 2020, this industry has a contraction of 4.94 percent, after the previous years, this industry had always grown positively. The COVID-19 pandemic during 2020 has a considerable impact on this industry.

4.14. Public Administration, Defence; and Compulsory Social Security

This industry includes government affairs activities, which are generally carried out by government administrations including legislation and legal translation relating to courts and according to their regulations. In the 2016 - 2020 period, this industry contributed relatively stable in the range of 6 percent. In 2020, this industry contributed 6.31 percent. The growth rate of this industry has always been positive in the 2016-2019 period, but in 2020 this industry experienced a contraction of 1.45 percent.

4.15. Education

The contribution of this industry was relatively stable in the range of 4 percent in the 2016 - 2020 period. In 2020, this industry contributed 4.62 percent to the economy of Serang Municipality, an increase compared to 2019 which reached 4.46 percent. In 2020, this industry grew slower to 0.99 percent compared to 2019 which reached 7.10 percent.

persen dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 7,10 persen.

4.16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Kontribusi lapangan usaha ini terhadap perekonomian Kota Serang relatif kecil dalam periode tahun 2016 – 2020, yaitu pada kisaran 2 persen. Pada tahun 2020, kontribusi lapangan usaha ini terhadap perekonomian Kota Serang sebesar 2,27 persen, meningkat dibandingkan pada tahun 2019 yang mencapai 2,12 persen. Laju pertumbuhan lapangan usaha berfluktuasi dalam kisaran 5 – 8 persen selama periode 2016 – 2019. Pada tahun 2020, pertumbuhan lapangan usaha ini sebesar 5,44 persen menurun dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 8 persen.

4.17. Jasa Lainnya

Kontribusi lapangan usaha ini terhadap perekonomian Kota Serang relatif kecil yang berkisar 1 sampai dengan 2 persen selama periode 2016 – 2020. Pada tahun 2020, kontribusi lapangan usaha ini mencapai 1,99 persen, menurun dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 2,03 persen. Setelah bertahun-tahun laju pertumbuhannya selalu positif, pada tahun 2020 lapangan usaha ini mengalami kontraksi sebesar 5 persen akibat pandemi COVID-19.

4.16. Health Services and Social activities

This industry includes activities to provide health services and social activities that are quite broad in scope. The contribution of this industry to the economy of Serang Municipality was relatively small in the 2016 - 2020 period, namely in the range of 2 percent. In 2020, the contribution of this industry to the economy of Banten Province was 2.27 percent, an increase compared to 2019 which reached 2.12 percent. The growth rate of this industry fluctuated in the range of 5 - 8 percent during the 2016 - 2019 period. In 2020, the growth of this industry was 5.44 percent, decreasing compared to 2019 which reached 8 percent.

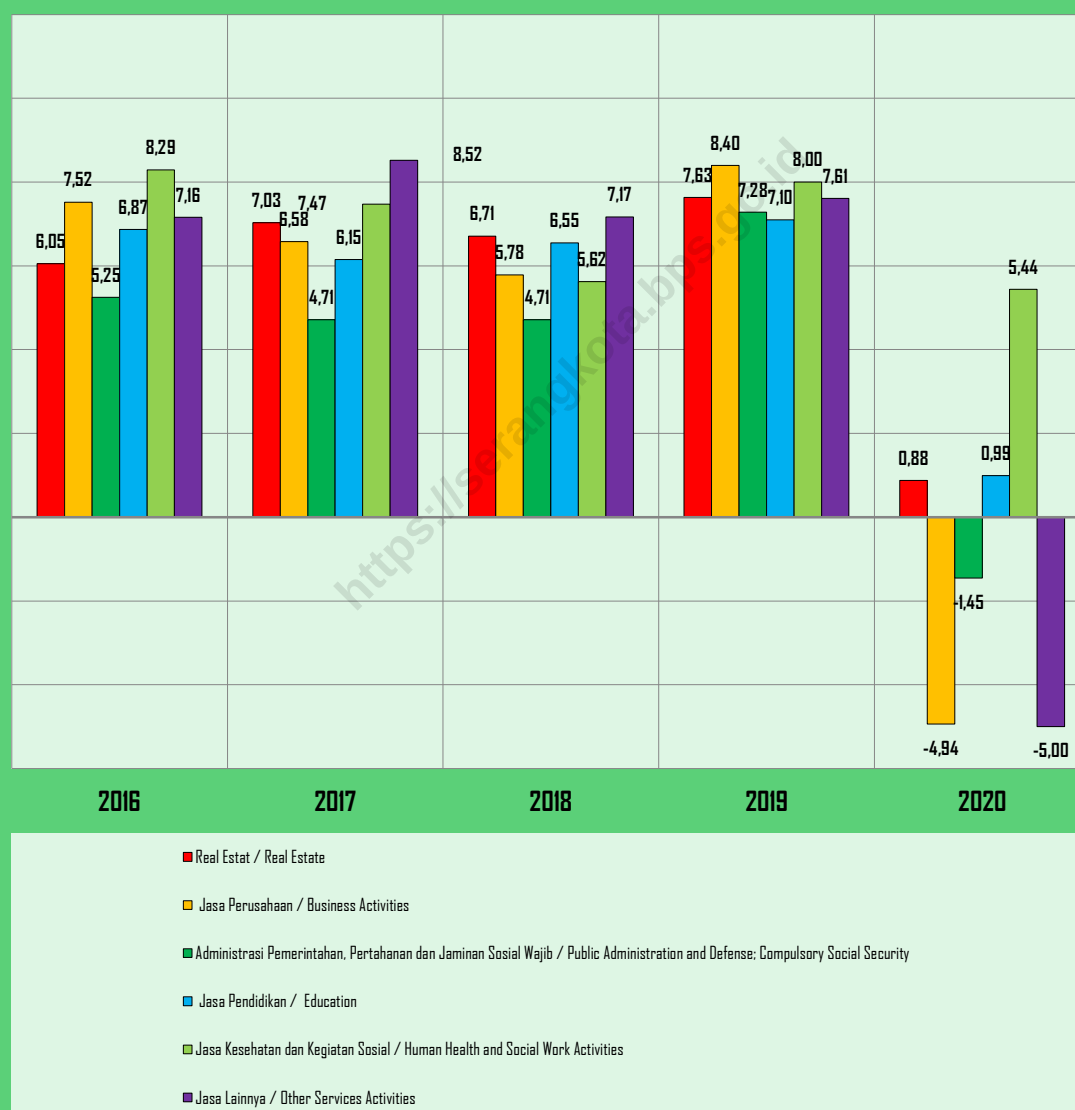
4.17. Other Services

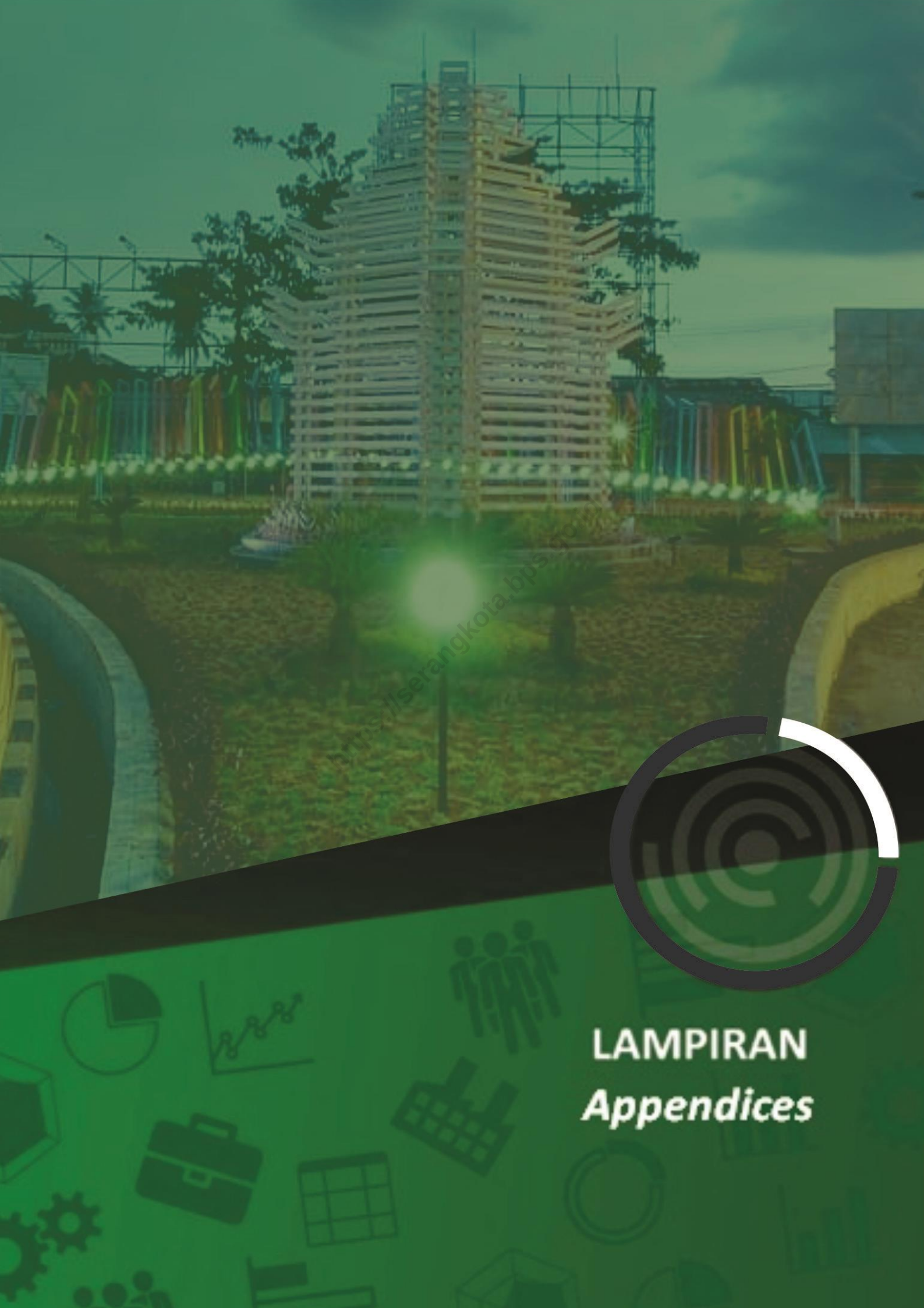
The contribution of this industry to the economy of Serang Municipality is relatively small, ranging from 1 to 2 percent during the 2016 - 2020 period. In 2020, the contribution of this industry reached 1.99 percent, an decreased compared to 2019 which reached 2.03 percent. After years of positive growth, in 2020 this industry experienced a contraction of 5 percent due to the COVID-19 pandemic.

Gambar 4.7
Figure

Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya Atas Dasar Harga Konstan 2010 (persen), 2016 – 2020

Growth Rate of Real Estate, Business Activities, Public Administration and Defense; Compulsory Social Security, Education, Human Health and Social Work Activities, and Other Services Activities Industry At 2010 Constant Price (percent), 2016 - 2020





LAMPIRAN
Appendices

Lampiran 1 **Produk Domestik Regional Bruto Kota Serang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2016-2020**
Gross Regional Domestic Product of Serang Municipality at Current Market Prices by Industry (billion rupiahs), 2016-2020

Lapangan Usaha / Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry and Fishing	1 474,76	1 542,04	1 624,18	1 681,05	1 724,98
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining dan Quarrying	1,70	1,73	1,93	1,99	1,95
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	1 169,28	1 266,37	1 321,54	1 394,82	1 415,28
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity and Gas	40,14	47,93	51,74	55,22	48,48
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Water Supply; Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	5,44	6,22	6,81	7,31	7,98
F	Konstruksi / Construction	4 474 04	4 935 43	5 533 56	6 116,46	5 901,56
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	6 710,52	7 402,00	8 183,83	8 875 59	8 764,93
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation dan Storage	1 150,82	1 268,50	1 385,90	1 531,92	1 480,45
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Service Activities	1 533,25	1 694,73	1 837,44	1,981,06	1 919,48
J	Informasi dan Komunikasi / Information dan Communication	924,74	1 037,55	1 111,34	1 202,49	1 295,43
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial dan Insurance Activities	717,08	798,77	878,36	946,89	1 025,76
L	Real Estat / Real Estate Activities	2 216,04	2 359,47	2 571,42	2 847,05	2 908,00
M,N	Jasa Perusahaan / Business Activities	221,44	245,07	266,42	299,57	289,16
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	1 521,50	1 646,64	1 758,50	1 940,10	1 991,51
P	Jasa Pendidikan/Education	1 018,90	1 124,07	1 264,64	1 411,05	1 458,79
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health and Social Work Activities	491,36	543,08	600,39	668,98	718 42
R,S, T,U	Jasa lainnya / Other Service Activities	473,79	532,84	582,87	641,65	627 92
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		24 054,82	26 452,44	28 980,87	31 603,21	31 580,09

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Lampiran 2 **Produk Domestik Regional Bruto Kota Serang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2016-2020**
Appendix **Gross Regional Domestic Product of Serang Municipality at 2010 Constant Market Prices by Industry (billion rupiahs), 2016-2020**

Lapangan Usaha / Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry and Fishing	1 013,98	1 031,52	1 047,88	1 064,64	1 077,64
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining dan Quarrying	1,28	1,27	1,37	1,39	1,34
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	956,34	1 002,15	1 024,04	1 065,42	1 064,61
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity and Gas	25,22	27 00	28,67	30,11	26,56
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang / Water Supply; Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	5,20	5,57	5,95	6,34	6,88
F	Konstruksi / Construction	3 186,53	3 411,86	3 671,16	3 944,66	3 792,79
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	5 646,82	5 980,95	6 423,15	6 738,75	6 531,14
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation dan Storage	865,36	933,50	1002,30	1 084,33	1 025,95
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accomodation and Food Service Activities	1 160,63	1 262,90	1 352,30	1 444,10	1 388,11
J	Informasi dan Komunikasi / Information dan Communication	1 067,70	1 161,62	1 260,24	1 358,03	1 479,71
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial dan Insurance Activities	555,21	592,47	629,99	661,03	701,21
L	Real Estat / Real Estate Activities	1 896,23	2 029,54	2 165,73	2 330,97	2 351,49
M,N	Jasa Perusahaan / Business Activities	164,33	175,15	185,27	200,84	190,92
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	937,37	981,56	1 027,80	1 102,62	1 086,63
P	Jasa Pendidikan/Education	720,02	764,30	814,37	872,19	880,82
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health and Social Work Activities	391,68	420,96	444,61	480,18	506,30
R,S, T,U	Jasa lainnya / Other Service Activities	341,56	370,68	397,26	427,49	406,12
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		18 935,49	20 153,02	21 482,09	22 813,10	22 518,20

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Lampiran 3 **Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Serang**
Appendix **Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2016-2020**
Percentage Distribution Gross Regional Domestic Product of Serang Municipality
at Current Market Prices by Industry, 2016-2020

Lapangan Usaha / Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry and Fishing	6,13	5,83	5,60	5,32	5,46
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining dan Quarrying	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	4,86	4,79	4,56	4,41	4,48
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity and Gas	0,17	0,18	0,18	0 17	0,15
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Water Supply; Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,02	0,02	0,02	0,02	0,03
F	Konstruksi / Construction	18,60	18,66	19,09	19,35	18,69
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	27,90	27,98	28,24	28,08	27,75
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation dan Storage	4,78	4,80	4,78	4,85	4,69
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Service Activities	6,37	6,41	6,34	6,27	6,08
J	Informasi dan Komunikasi / Information dan Communication	3,84	3,92	3,83	3,80	4,10
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial dan Insurance Activities	2,98	3,02	3,03	3,00	3,25
L	Real Estat / Real Estate Activities	8,84	8,92	8,87	9,01	9,21
M,N	Jasa Perusahaan / Business Activities	0,92	0,93	0,92	0,95	0,92
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	6,33	6,22	6,07	6,14	6,31
P	Jasa Pendidikan/Education	4,24	4,25	4,36	4,46	4,62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health and Social Work Activities	2,04	2,05	2,07	2,12	2,27
R,S, T,U	Jasa lainnya / Other Service Activities	1,97	2,01	2,01	2,03	1,99
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Lampiran 4 **Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Serang**
Appendix **Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016-2020**
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Serang Municipality
at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2016-2020

Lapangan Usaha / Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture, Forestry and Fishing	7,39	1,73	1,59	1,60	1,22
B	Pertambangan dan Penggalian / Mining dan Quarrying	1,05	-0,21	7,10	1,82	-3,94
C	Industri Pengolahan / Manufacturing	5,51	4,79	2,18	4,04	-0,08
D	Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity and Gas	9,19	7,05	6,17	5,02	-11,80
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Water Supply; Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	6,39	6,94	6,92	6,57	8,48
F	Konstruksi / Construction	5,82	7,07	7,60	7,45	-3,85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	5,25	5,92	7,39	4,91	-3,08
H	Transportasi dan Pergudangan / Transportation dan Storage	8,81	7,87	7,37	8,18	-5,38
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accommodation and Food Service Activities	8,08	8,81	7,08	6,79	-3,88
J	Informasi dan Komunikasi / Information dan Communication	8,12	8,80	8,49	7,76	8,96
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial dan Insurance Activities	8,90	6,71	6,33	4,93	6,08
L	Real Estat / Real Estate Activities	6,05	7,03	6,71	7,63	0,88
M,N	Jasa Perusahaan / Business Activities	7,52	6,58	5,78	8,40	-4,94
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	5,25	4,71	4,71	7,28	-1,45
P	Jasa Pendidikan/Education	6,87	6,15	6,55	7,10	0,99
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health and Social Work Activities	8,29	7,47	5,62	8,00	5,44
R,S, T,U	Jasa lainnya / Other Service Activities	7,16	8,52	7,17	7,61	-5,00
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		6,33	6,43	6,59	6,20	-1,29

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Lampiran
Appendix

5

Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Serang
Menurut Lapangan Usaha, 2016-2020
Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Serang Municipality
by Industry, 2016-2020

Lapangan Usaha / Industry		2016	2017	2018	2019*	2020**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	145,44	149,49	154,99	157,90	160,07
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining dan Quarrying</i>	132,99	135,46	141,07	142,71	145,66
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	122,27	126,37	129,05	130,92	132,94
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	159,14	177,48	180,48	183,42	182,56
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	104,51	111,83	114,44	115,25	115,99
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	140,41	144,66	150,73	155,06	155,60
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	118,84	123,76	127,41	131,71	134,20
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation dan Storage</i>	132,99	135,89	138,27	141,28	144,30
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	132,11	134,19	135,88	137,18	138,28
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information dan Communication</i>	86,61	89,32	88,19	88,55	87,55
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial dan Insurance Activities</i>	129,16	134,86	139,42	143,25	146,28
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	112,12	116,26	118,73	122,14	123,67
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	134,75	139,92	143,80	149,16	151,46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	162,32	167,76	171,09	175,95	183,27
P	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	141,51	147,07	155,29	161,78	165,62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	125,45	129,01	135,04	139,32	141,89
R,S, T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	138,71	143,75	146,72	150,10	154,62
Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product		127,04	131,26	134,91	138,53	140,24

Catatan / Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Lampiran **6** **Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Serang Menurut Lapangan Usaha (percent), 2016-2020**
Appendix **Growth of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Serang Municipality by Industry (percent), 2016-2020**

	Lapangan Usaha / Industry	2016	2017	2018	2019*	2020**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	5,18	2,78	3,68	1,87	1,35
B	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining dan Quarrying</i>	2,93	1,86	4,14	1,16	2,07
C	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	2,12	3,35	2,13	1,45	,,,1,54
D	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	-7,80	11,53	1,69	1,63	-0,47
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	3,15	7,00	2,34	0,71	0,64
F	Konstruksi / <i>Construction</i>	4,35	3,03	4,20	2,87	0,35
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	3,22	4,14	2,95	3,37	1,89
H	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation dan Storage</i>	2,24	2,18	1,76	2,17	2,14
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,65	1,58	1,25	0,96	0,80
J	Informasi dan Komunikasi / <i>Information dan Communication</i>	1,09	3,13	-1,27	0,41	-1,13
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial dan Insurance Activities</i>	3,70	4,39	3,41	2,74	2,12
L	Real Estat / <i>Real Estate Activities</i>	2,36	3,69	2,13	2,87	1,25
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	3,04	3,84	2,77	3,73	1,54
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	5,03	3,35	1,99	2,84	4,16
P	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	3,81	3,93	5,59	4,18	2,37
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,54	2,84	4,67	3,17	1,85
R,S, T,U	Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	2,03	3,63	2,07	2,30	3,01
	Produk Domestik Regional Bruto / Gross Regional Domestic Product	3,27	3,32	2,78	2,69	1,24

Catatan./, Note : * Angka sementara / Preliminary figures

** Angka sangat sementara / Very preliminary figures

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SERANG**

BPS-Statistics of Serang Municipality

Jl. Letnan Jidun No. 6 Kepandean Kota Serang Banten

Telepon/Fax 0254-212935, Telp. 0254-200705

E-mail : serangkota@bps.go.id, Website : <http://serangkota.bps.go.id>